



MAJAS DAN DIKSI PADA LIRIK LAGU BAND *SEKAI NO OWARI* :

KAJIAN STILISTIKA

文体論上での世界の終わりの歌詞における比喩とディクション

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Intan Pratiwi Wulansari

NIM 13050112130067

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

MAJAS DAN DIKSI PADA LIRIK LAGU BAND SEKAI NO OWARI :

KAJIAN STILISTIKA

文体論上での世界の終わりの歌詞における比喩とディクション

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Intan Pratiwi Wulansari

NIM 13050112130067

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi berjudul “Majas dan Diksi pada Lirik Lagu Band *Sekai No Owari* : Kajian Stilistika” merupakan hasil karya pribadi tanpa mengambil hasil pengkajian dari universitas serta lembaga pendidikan tertentu. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Apabila pernyataan tersebut tidak sesuai realita, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar kesarjanaan.

Semarang, 26 Juli 2019
Penulis

Intan Pratiwi Wulansari
NIM.13050112130067

HALAMAN PERSETUJUAN

Sekripsi dengan judul “Majas dan Pemakaian Diksi pada Lirik Lagu Band *Sekai no Owari*: Kajian Stilistika” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada

hari : Senin

tanggal : 26 Juli 2019

Disetujui

Dosen Pembimbing

Budi Mulyadi, SPd, M.Hum.

NIP 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Majas dan Diksi pada Lirik Lagu Band *Sekai No Owari*: Kajian Stilistika” ini telah diterima dan diserahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Pada Tanggal : 26 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum
NIP.197307152014091003

.....

Anggota I

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.
NIP.19810401012015012025

.....

Anggota II

Zaki Ainul Fadli, SS, M.Hum
NIP.19780616012015011024

.....

Dekan

Dr. Nurhayati, M.Hum
NIP.196610041990012001

MOTTO

*"Jangan kamu kehilangan harapan dan jangan pula bersedih hati."
(Q.S. Ali Imron : 139)*

Skripsi ini kopersambahkan untuk

Ibu dan bapak tercinta

Kakak-kakaku tersayang, Mas Bowo dan Mbak rika. Terimakasih atas dukungan dan donya. Dan juga teman-teman yang selalu disampingku

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat taufik serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Majas dan Diksi pada Lirik Lagu Band *Sekai No Owari*: Kajian Stilistika”. Dalam melakukan penelitian ini penulis banyak menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Nurhayati M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
2. Budi Mulyadi, S.Pd.,M.Hum., selaku Ketua Program Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
3. Budi Mulyadi, S.Pd.,M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi ini serta selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan. Terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, ilmu serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini.
4. Seluruh Dosen/*Sensei* Program Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terimakasih atas semua ilmu dan motivasi yang telah *sensei-gata* berikan kepada penulis.
5. Seluruh staff perpustakaan dan karyawan Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro yang memberikan bantuan bagi penulis selama masa perkuliahan.
6. Orang tua tercinta, Almarhum Ibu tercinta, terimakasih atas doa yang selalu ibu berikan. Ibu adalah ibu terbaik dan tidak akan pernah

tergantikan. Dan untuk bapak tersayang yang rela meluangkan waktunya untuk mengantar penulis ke tempat kuliah serta terimakasih atas doa yang selalu bapak berikan.

7. Kakak-kakak ku tersayang, mbak Rika yang sudah menjadi ibu kedua untuk penulis dan juga mas Bowo, terimakasih atas dukungan dan doanya.
8. Teman-teman yang sudah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi, Regina, Annisa (Memet), Aulia, Deby, Cut, Yuli, Ayu terimakasih atas waktu dan dukungannya.
9. Teman sekamar di rusunawa, Nadia, Dwi, Nurul, terimakasih atas dukungan yang kalian berikan.
10. Teman-teman seperjuangan Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang angkatan 2012 yang telah banyak membantu dan menemani penulis semasa kuliah.

Penulis berharap, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi orang lain sebagaimana penulis mendapatkan pelajaran yang berharga selama proses mengerjakannya.

Semarang, 26 Juli 2019

Intan Pratiwi Wulansari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DARTAR ISI	ix
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6 Metode Penelitian.....	7
1.6.1 Metode Pengumpulan Data.....	8
1.6.2 Metode Analisis Data	8
1.6.3 Metode Penyajian Data.....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teori.....	13

2.2.1 Teori Stilistika.....	13
2.2.2 Majas atau Gaya Bahasa	14
2.2.2.1 Majas Perbandingan.....	15
2.2.2.2 Majas Pertentangan.....	19
2.2.2.3 Majas Penegasan	21
2.2.2.4 Majas Sindiran	23
2.2.3 Diksi.....	25

BAB III MAJAS DAN DIKSI PADA LIRIK LAGU BAND *SEKAI NO OWARI*

3.1 Majas dan Diksi Pada Lirik Lagu <i>Love The Warz</i>	28
3.1.1 Majas dalam Lirik Lagu <i>Love The Warz</i>	28
a. Majas Asosiasi atau Perumpamaan	28
b. Majas Personifikasi.....	30
c. Majas Simbolik.....	32
d. Majas Retorik.....	33
e. Majas Antitesis.....	35
f. Majas Repetisi.....	35
3.1.2 Diksi pada Lirik Lagu <i>Love The Warz</i>	37
a. Kata Konotatif	37
b. Penggunaan Bahasa Asing.....	39
3.2 Majas dan Diksi pada Lirik Lagu <i>Hey Ho</i>	39
3.2.1 Majas dalam Lirik Lagu <i>Hey Ho</i>	39
a. Majas Hiperbola.....	40

b. Majas Paradoks.....	41
c. Majas Alegori.....	42
d. Majas retorik.....	43
3.2.2 Diksi pada Lirik Lagu <i>Hey Ho</i>	44
a. Kata Konotatif.....	44
b. Penggunaan Bahasa Asing	46
3.3 Majas dan Diksi pada Lirik Lagu <i>Nemuri Hime</i>	47
3.3.1 Majas dalam Lirik Lagu <i>Nemuri Hime</i>	47
a. Majas Metafora	47
b. Majas Pertentangan (Antitesis).....	47
3.3.2 Diksi pada Lirik Lagu <i>Nemuri Hime</i>	49
a. Kata Konotatif	50
3.4 Majas dan Diksi pada Lirik Lagu <i>Maboroshi No Inochi</i>	54
3.4.1 Majas dalam Lirik Lagu <i>Maboroshi No Inochi</i>	54
a. Majas Personifikasi.....	54
3.4.2 Diksi pada Lirik Lagu <i>Maboroshi No Inochi</i>	55
a. Kata Konotatif.....	55
b. Pemakaian Bahasa Asing.....	57
BAB IV PENUTUP	
4.1 Simpulan.....	58
4.2 Saran.....	61
YOUSHI.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65

LAMPIRAN.....	67
BIODATA PENULIS.....	78

INTISARI

Pratiwi W, Intan. 2019. “Majas dan Diksi pada Lirik Lagu Band *Sekai No Owari*: Kajian Stilistika”. Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Budi Mulyadi, S.Pd.,M.Hum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan tentang majas dan diksi yang terdapat dalam lirik lagu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat lirik lagu yang berjudul *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime*, dan *Maboroshi No Inochi* yang dinyanyikan oleh band Jepang *Sekai No Owari*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural yang nantinya hanya akan difokuskan pada pencarian jenis majas dan diksi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah stilistika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime*, dan *Maboroshi No Inochi* terdapat bermacam-macam jenis majas dan diksi yang ditemukan. Jenis majas pertentangan berjumlah empat, jenis majas perbandingan berjumlah delapan, jenis majas penegasan berjumlah empat. Diksi yang ditemukan berjumlah delapan belas.

Kata kunci: Majas dan Diksi, Lirik lagu, Band, *Sekai No Owari*, Stilistika

ABSTRACT

Pratiwi W, Intan, 2019. “Majas dan Diksi pada Lirik Lagu Band *Sekai No Owari*: Kajian Stilistika”. A thesis in partial fulfillment of the requirement for S-I Degree Japanese Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Advisor Budi Mulyadi, S.Pd.,M.Hum.

This research aims to finding and explaining about figure of speech and diction. The sources which used in research are four song titled *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime*, dan *Maboroshi No Inochi* sung by *Sekai No Owari*.

The method which used in this research is structural method, which will only be focused on the search type of figure of speech and diction. The theory which used in this research are song lyric theory, structural poetry, and stylistics.

The result of research showing that in the lyrics of the song *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime*, and *Maboroshi No Inochi* there are various kinds of figure of speech and diction found. The type of figure of speech contradiction totaled four, the type of figure of speech comparing totaled eight, and the type of figure of speech assertion totaled four. Diction found that amounted to eighteen.

Keywords: figure of speech and diction, song lyrics, Band, *Sekai No Owari*, stylistic.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra adalah perwujudan pikiran dalam bentuk tulisan. Ada dua istilah penting berkaitan dengan sastra, seni sastra dan ilmu sastra. Karya sastra sebagai karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni), hasil berupa karya sastra, misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama dan lain-lain (Noor, 2010:9). Sastra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia : 2008 adalah “karya tulis yang bila dibandingkan dengan tulisan lain, ciri-ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya”. Karya sastra berarti karangan yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual, dengan caranya yang khas. Pembaca sastra dimungkinkan untuk menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan wawasannya sendiri.

Lirik lagu yang menjadi data bagi penelitian ini, masuk dalam kajian puisi, hal ini mengacu pada jenis-jenis sastra yang dikemukakan oleh Sumarjo & Saini yang membagi sastra ke dalam dua bagian yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imaginatif (1997: 28 - 19). Ciri karya sastra imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih menonjolkan sifat khayal, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni, sedangkan ciri karya sastra non imajinatif

adalah karya sastra tersebut lebih banyak unsur faktualnya dari pada khayalannya, cenderung menggunakan bahasa denotatif, dan tetap memenuhi syarat-syarat estetika seni.

Lirik sendiri adalah turunan dari puisi yang merupakan sastra imajinatif sehingga cara menyampaikannya berbeda dengan sastra non imajinatif. Menurut Soedjiman lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian, karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya (Hermintoyo, 2014:1). Menurut Budidharma menjelaskan bahwa meskipun sebuah lagu adalah curahan hati pribadi seseorang tetapi seharusnya memiliki isi yang universal sehingga orang lain dapat merasakan apa yang tertuang dalam lagu (Hermintoyo, 2014:1).

Pembagian genre sastra imajinatif dapat dirangkumkan dalam bentuk puisi, fiksi atau prosa naratif, dan drama (Sumarjo & Saini,1997: 28 - 19). Lirik lagu termasuk kedalam puisi karena lirik lagu juga memiliki syarat-syarat yang dimiliki oleh puisi yaitu sama-sama memiliki larik, bait dan juga bersajak. Selain itu puisi dan lagu juga sama-sama merupakan ungkapan perasaan seseorang. Ungkapan perasaan tersebut menimbulkan efek estetika seperti gaya bahasa atau majas, imaji, retorik, rima dan irama.

Diksi dan majas banyak dipakai dalam karya-karya sastra seperti dalam novel, cerpen, puisi, dan juga lirik lagu. Dalam penelitian bahasa Indonesia sudah banyak dijumpai penelitian tentang diksi dan juga majas. Terutama banyak dijumpai pada karya sastra yang banyak menggunakan bahasa kiasan seperti halnya pada puisi atau lirik lagu. Peneliti berpendapat dalam puisi atau lirik lagu

bahasa Jepang terdapat kesamaan adanya majas dan juga diksi seperti halnya karya sastra Indonesia. Untuk itu peneliti mencari musisi Jepang yang lagunya banyak mengandung kata kiasan. Dan peneliti tertarik pada salah satu band Jepang yang menurut peneliti band tersebut sangatlah unik dan juga lirik lagu-lagu band tersebut banyak mengandung kata kiasan.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti majas dan pemakaian diksi dalam empat lirik lagu karya band Jepang *Sekai No Owari*. *Sekai No Owari* adalah band rock asal Jepang yang dibentuk di Tokyo pada tahun 2007. *Sekai No Owari* beranggotakan empat orang yaitu, Satoshi Fukase yang berperan sebagai vokalis, gitaris, dan sebagai *leader*. Saori Fujisaki yang berperan sebagai pianis, Saori merupakan satu-satunya anggota wanita dalam grup band *Sekai No Owari*. Shinichi “Nakajin” Nakajima berperan sebagai gitaris *leader*. Dan anggota yang terakhir yaitu DJ Love yang berperan sebagai DJ, DJ Love selalu berpenampilan unik dengan berdandan seperti badut. *Sekai No Owari* memulai karir sebagai band indie pada tahun 2007. *Sekai No Owari* menampilkan konser pertama mereka di *Club Earth* hanya dengan 15 penonton.

Satoshi Fukase manamai band ini *Sekai No Owari* yang artinya akhir dunia. *Sekai No Owari* mulai menjadi populer di rock indie Jepang sejak 2010. Single debut mereka yaitu “Maboroshi no Inochi”, dirilis pada bulan Februari. Single “Earth” yang di rilis pada bulan April. Pada bulan November, single kedua mereka “Tenshi to Akuma” dirilis dan menjadi lagu pembuka pada program TV Jaringan Jepang. *Sekai No Owari* pada bulan Agustus 2011 menandatangani

kontrak dengan salah satu label musik terkenal di Jepang yang bernama *Toy's Factory*.

Pada bulan Agustus *Sekai No Owari* mengadakan tour dunia pertama mereka. Setelah itu *Sekai No Owari* menjadi sangat populer tidak hanya di Jepang tapi juga di dunia. Di Indonesia juga terdapat banyak fans band *Sekai No Owari*. Semenjak itu *Sekai No Owari* terus berkarya dengan menciptakan berbagai lagu. Dan banyak lagu-lagu mereka yang menjadi populer. Diantaranya *Maboroshi no Inochi*, *RPG*, *Hey Ho*, *Shi no Mahou*, *Love The Warz*, *Never Ending World*, *Drago Night*, *Tenshi to Akuma*, *Deat Disco*, *Gingga no Akumu*, dan banyak lagi lagu *Sekai No Owari* yang terkenal.

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada empat lirik lagu yaitu *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime* dan *Maboroshi No Inochi* . Penulis tertarik untuk meneliti majas dan pemakaian diksi yang terdapat pada keempat lirik lagu tersebut karena bagi penulis keempat lagu tersebut sangat menarik untuk diteliti.

Penulis memilis empat lirik lagu dari band *Sekai No Owari* dimana dua dari empat lirik lagu tersebut bertemakan perdamaian dunia , dan dua sisanya bertemakan cinta. Lagu yang bertemakan perdamaian dunia berjudul *Love The Warz* dan *Hey Ho*, kemudian lagu yang bertemakan cinta berjudul *Nemuri Hime* dan *Maboroshi No Inochi*.

Istilah “stilistika” diserap dari bahasa bahasa Inggris *stylistics* yang diturunkan dari kata *style* yang berarti ‘gaya’. Secara etimologi, istilah *style* atau gaya itu sendiri. Secara sederhana stilistika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa suatu karya sastra.

Secara definitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Jadi, dalam pengertian yang paling luas, stilistika sebagai ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia (Ratna, 2009 : 167).

Analisa stilistika pada lirik lirik lagu karya *Sekai No Owari*, secara singkat bertujuan untuk mencari bagaimana penulis menggambarkan keadaan tertentu dalam lirik yang ditulis. Sehingga dengan menggunakan analisa stilistika, penulis bisa mengidentifikasinya.

Sejauh pengamatan penulis, masih sedikit penelitian tentang majas dan diksi dalam lirik lagu bahasa Jepang. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang majas dan diksi yang terdapat dalam empat lirik lagu karya band Jepang *Sekai No Owari*. Pemakaian majas dan diksi dalam lirik lagu band Jepang *Sekai No Owari* ini akan dijabarkan dalam penelitian yang berjudul “Majas dan Pemakaian Diksi pada Lirik Lagu Band *Sekai No Owari*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu,

1. Apa saja majas yang terdapat dalam lirik lagu *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime*, dan *Maboroshi No Inochi* karya band *Sekai No Owari* ?
2. Bagaimana pilihan kata (diksi) yang terdapat dalam lirik lagu *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime*, dan *Maboroshi No Inochi* karya band *Sekai No Owari* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu,

1. Menganalisis jenis majas dalam lirik lagu *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime* , dan *Maboroshi No Inochi* karya band *Sekai No Owari*.
2. Mendeskripsikan pilihan kata (diksi) yang terdapat dalam lirik lagu *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime* , dan *Maboroshi No Inochi* karya band *Sekai No Owari*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang diperoleh adalah dapat mengetahui , menelaah tentang majas dan diksi dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Manfaat praktis yang diperoleh adalah dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu sastra dan teori sastra terutama mengenai masalah majas dan diksi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mencari majas dan pemakaian diksi pada lirik lagu *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime*, dan *Maboroshi No Inochi* karya band Jepang *Sekai No Owari*. Untuk mencari majas dan pemakaian diksi pada keempat lagu karya band *Sekai No Owari* tersebut penulis menggunakan ranah penelitian stilistika.

Dalam menganalisis lirik lagu tidak hanya memahami lirik lagunya saja, tapi juga penulis harus memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Dengan demikian ruang lingkup penelitian ini yaitu data primer, data primer merupakan bahan kajian atau objek analisis penelitian. Data primer meliputi objek formal dan objek material. Objek formal dalam penelitian ini yaitu majas yang terkandung dalam lirik lagu *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime*, dan *Maboroshi No Inochi* karya band Jepang *Sekai No Owari* dan juga pemakaian diksi pada keempat lirik lagu tersebut. Objek material dalam penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime*, dan *Maboroshi No Inochi* karya band Jepang *Sekai No Owari*.

1.6 Metode Penelitian

Kajian sastra dengan memanfaatkan teori stilistika hakikatnya berangkat dari pendekatan objektif seperti yang dibicarakan oleh Abrams dalam bukunya *The Mirror and The Lamp* (1976:8). Pendekatan objektif merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur karya sastra. Fokus pendekatan objektif adalah karya sastra itu sendiri. Kajian stilistika merupakan bentuk kajian yang menggunakan pendekatan objektif karena ditinjau dari sasaran kajian stilistika merupakan kajian yang berfokus pada wujud penggunaan sistem tanda dalam karya sastra (Aminuddin, 1995:52).

Metode dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan yang terakhir adalah tahap penyajian hasil analisis.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam sebuah analisis adalah pengumpulan data. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah majas dan pemakaian diksi pada lirik lagu, sedangkan datanya adalah lirik lagu band Jepang *Sekai No Owari*. Dari banyaknya lagu karya *Sekai No Owari* penulis hanya memilih empat lagu saja.

Data penelitian ini kemudian dipilah-pilah berdasarkan kategori yang akan masuk objek penelitian.

1.6.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data dan langkah-langkah penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan struktural yang hanya akan difokuskan pada pencarian jenis majas dan diksi yang terdapat pada empat lagu band *Sekai No Owari*. Langkah-langkah yang akan diambil dalam menganalisis lirik lagu *Sekai No Owari* yaitu :

1. Penulis membaca semua lirik yang akan dianalisis

2. Penulis menerjemahkan lirik lagu yang akan dianalisis ke dalam bahasa Indonesia
3. Mencari kata-kata yang mengandung majas dan yang terdapat pemakaian diksi pada setiap lirik
4. Menganalisis majas dan pemakaian diksi yang ditemukan dalam lirik lagu band Jepang *Sekai No Owari*.

1.6.3 Metode Penyajian Data

Penyajian hasil analisis data bersifat deskriptif, yang semata-mata hanya berdasarkan teks yang ada dengan menggunakan teori-teori yang akan dikemukakan pada bagian selanjutnya, sehingga dihasilkan paparan yang apa adanya. Data disajikan informal, yaitu dengan kata-kata biasa.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1 pendahuluan yang berisi paparan latar belakang masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab 2 tinjauan pustaka kajian pustaka berisi permasalahan. pada bab ini juga di paparkan teori-teori yang di gunakan untuk menganalisis objek penelitian.

Bab 3 berisi pembahasan tentang lirik lagu *Sekai No Owari* menggunakan teori Stilistika yang di fokuskan di majas dan diksi.

Bab 4 berisi penutup dimana akan di jelaskan simpulan secara menyeluruh setelah di lakukannya penelitian.

Bab 5 berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang di peroleh selama penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup dua sub bagian yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan majas atau gaya bahasa dan pemakaian diksi pada lirik lagu. Kerangka teori berisi tentang teori-teori yang berkenaan dengan majas dan diksi pada lirik lagu.

2.1. Tinjauan Pustaka

Secara umum tinjauan pustaka bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan yang menyeluruh tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan. Tinjauan pustaka penting untuk dilakukan karena dengan ini peneliti dapat menghindari masalah sangkaan duplikasi.

Ada beberapa judul skripsi yang penulis temukan mengenai diksi dan majas (gaya bahasa) dalam lirik lagu. Berikut ini adalah beberapa contohnya. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Ghofur C.R. program studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga pada tahun 2014 yang berjudul “Pemakaian Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “*L’arc~En~Ciel*”.

Persamaan dari ke dua penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji pemakaian diksi dan gaya bahasa, walaupun dalam penelitian ini yang diteliti bukanlah gaya bahasa melainkan majas namun majas dan gaya bahasa tidaklah jauh berbeda. penelitian ini juga sama-sama mengkaji lagu yang bersal dari negara Jepang. Perbedaan dari penelitian ini yaitu hanyalah berbeda objek material yang diteliti.

Muhammad Ghofur C.R. meneliti lagu “L’arc~En~Ciel” dalam album World’s Best Selection. Sedangkan pada penelitian ini penulis hanya fokus pada empat lagu yaitu *Love The Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime*, dan *Maboroshi No Inochi* karya band Sekai No Owari.

Selanjutnya adalah skripsi yang disusun oleh Sulistianingrum mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang meneliti tentang “Majas dalam Lirik Lagu Yoshioka Yui di Album Green Garden Pop : Kajian Stilistika”. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang majas dari lirik lagu Jepang dan sama-sama menggunakan kajian stilistika. Perbedaannya adalah jika pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingrum hanya terfokus pada majasnya saja. Sedangkan penelitian ini bukan hanya majasnya saja tapi juga meneliti penggunaan diksi pada lirik lagu band Sekai No Owari.

Selanjutnya ada skripsi milik Praja Aribawa (2010) yang berasal dari Universitas Sebelas Maret, melakukan penelitian tentang “Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Pop D’Masiv”. Didalam skripsi tersebut berisi tentang gaya bahasa dalam beberapa lirik lagu band D’Masiv yang meliputi, hiperbola, simile, eufimisme, hipalase, asonansi, kiasmus, metafora, ironi. kemudian juga diterangkan tentang aspek-aspek pemakaian diksi yang terdapat dalam lirik lagu pop D’Masiv ditinjau dari makna denotatif dan konotatifnya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji atau meneliti tentang diksi dan gaya bahasa. Walaupun penelitian ini penulis meneliti tentang majas dan diksi, namun ada persamaan antara gaya

bahasa dengan majas. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan lirik lagu band D'masiv yang berasal dari negara Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu band asal negara Jepang *Sekai No Owari*.

Selanjutnya adalah skripsi yang di tulis oleh Saiful Munir pada tahun 2013 yang berjudul “Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi *Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika*” mahasiswa yang berasal dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama mengkaji tentang majas dan pemakaian diksi dalam karya sastra. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah objek yang diteliti. Objek yang diteliti oleh Saiful Munir adalah puisi, sedangkan dalam skripsi ini objek yang diteliti adalah lirik lagu band asal Jepang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Stilistika

Istilah “stilistika” diambil dari bahasa Inggris *stylistics* yang diturunkan dari kata *style* yang berarti ‘gaya’. Secara etimologi, istilah *style* atau gaya itu sendiri. Kutha Ratna (2009:9) menyatakan bahwa stilistika sebagai bagian dari ilmu sastra, lebih sempit lagi ilmu gaya bahasa dalam kaitannya dengan aspek-aspek keindahan. Pengertian stilistika cukup komprehensif dan representatif seperti yang dikemukakan oleh Teeuw (1984:61), stilistika atau ilmu gaya bahasa pada umumnya membicarakan pemakaian bahasa yang khas atau istimewa, yang merupakan ciri khas seorang penulis, aliran sastra, atau pula penyimpangan dari

bahasa sehari-hari atau dari bahasa yang normal atau baku, dan sebagainya. Dengan demikian, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa stilistika (*stylistics*) adalah ilmu yang secara spesifik mengungkap penggunaan gaya bahasa yang khas dalam karya sastra.

2.2.2 Figurative Language (Bahasa Kiasan / majas)

Figurative Language (Bahasa Kiasan) yang dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah majas, adalah suatu bentuk penyimpangan dari bahasa yang digunakan sehari-hari atau bahasa baku, penyimpangan makna, dan penyimpangan susunan kata-kata dengan tujuan untuk memperoleh makna yang lebih khusus seperti membandingkan atau mengasosiasikan dua hal.

Majas adalah bahasa kiasan yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Majas dapat dimanfaatkan oleh para pembaca atau para penulis untuk menjelaskan gagasan mereka (Tarigan 1985:179). Menurut Pradopo (2010:62), majas menyebabkan karya sastra menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, lebih hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Sedangkan menurut Gorys Keraf (2007:48) majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan pribadi penulis.

Dalam sebuah karya sastra biasanya pengarang untuk mengungkapkan perasaannya menggunakan bahasa-bahasa yang tidak baku, atau menggunakan bahasa-bahasa kiasan. Hal ini digunakan pengarang untuk memperindah karya sastranya dan untuk menyampikan perasaan atau sesuatu hal yang terjadi secara

tidak langsung. Pemakaian bahasa kiasan tersebut untuk membangkitkan suasana tertentu dan untuk memperindah penuturan. Dan biasanya dengan menggunakan bahasa kiasan makna yang tersampaikan menjadi lebih dalam. Pemilihan dan penggunaan bahasa kiasan bisa saja berhubungan dengan selera, kreatifitas pengarang atau sesuai dengan perasaan pengarang pada saat itu.

Terdapat banyak sekali bentuk majas yang dikelompokkan dalam beberapa jenis. Menurut Waridah (2014:2) Majas terbagi menjadi empat kelompok yaitu, majas Pertenangan, majas perbandingan, majas Penegasan, majas sindiran. Lebih lengkap dibawa ini akan dibahas.

2.2.2.1 Majas Perbandingan

Majas Perbandingan ialah kata-kata berkias yang menyatakan perbandingan untuk meningkatkan kesan dan juga pengaruhnya terhadap pendengar ataupun pembaca.

a. Asosiasi atau Perumpamaan

Majas asosiasi atau perumpamaan adalah perbandingan terhadap dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Itulah sebabnya maka seringpula kata perumpamaan disamakan saja dengan “persamaan”. Majas ini ditandai oleh penggunaan kata bagai, bagaikan, umpama, laksana, penaka, serupa, seperti, ibarat, bak (Tarigan 2013:9)

Contoh :

- Seperti air dengan minyak.

- Umpama mengadu mentimun dengan durian.
- Bagai bmi dengan langit

(Tarigan, 2013:9-10)

b. Metafora

Menurut Dale (dalam Tarigan 2013:15) metafora berasal dari bahasa Yunani *metaphora* yang berarti ‘memindahkan’; dari *meta* ‘di atas; melebihi’ + *pherein* ‘membawa’. Metafora membuat perbandingan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit dengan penggunaan kata-kata seperti ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, penaka, serupa, seperti pada perumpamaan.

Metafora adalah majas yang memberikan ungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis. Menurut Poerwadarminta (dalam Tarigan 2013:15) metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat (Tarigan 2013:15). Contoh majas metafora seperti berikut ini.

Contoh:

- Perpustakaan gudang ilmu
- Dia anak emas pamanku
- Kata adalah pedang tajam

(Tarigan 2013:15)

c. Personifikasi

Menurut Dale (dalam Tarigan 2013:17) personifikasi berasal dari bahasa Latin *persona* ('orang, pelaku, aktor, atau topeng yang dipakai dalam drama') + *fic* ('membuat'). Oleh karena itu, apabila kita menggunakan gaya bahasa personifikasi, kita memberikan ciri-ciri kualitas, yaitu kualitas pribadi orang kepada benda-benda yang tidak bernyawa ataupun kepada gagasan-gagasan.

Dengan kata lain, personifikasi ialah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak (Tarigan 2013:17).

Contoh:

- Hujan *memandikan* tanaman
- Mentari *mencubit* wajahku
- Daun pohon kelapa *melambai-lambai* ditepi pantai

(Tarigan 2013:18)

d. Alegori

Alegori berasal dari bahasa Yunani *allegorien* yang berarti 'berbicara secara kias'; diturunkan dari *allos* 'yang lain' + *agoreuein* 'berbicara'. Alegori biasanya mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Biasanya alegori merupakan cerita-cerita yang panjang dan rumit dengan maksud dan tujuan yang terselubung namun bagi pembaca yang jeli justru jelas dan nyata (Tarigan 2013:24).

Menurut Waridah (2014:7) alegori adalah majas atau gaya bahasa untuk mengungkapkan suatu hal melalui kiasan atau gambaran.

Fabel dan parabel merupakan alegori-alegori singkat. Fabel adalah sejenis alegori, yang didalamnya binatang-binatang berbicara dan bertingkah laku seperti manusia (Tarigan 2013:24-25).

Contoh :

Siapa yang tau isi hati manusia? Kedalamannya lebih dalam dari samudra. Tak seorangpun dapat menyelaminya. Kecuali dia sendiri dan tuhan yang menciptakannya. Apa yang tampak dari luar belum tentu menggambarkan isi hatinya.

(Waridah, 2014:7)

e. Simbolik

Simbolik adalah majas atau gaya bahasa untuk melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol atau lambang (Waridah, 2014:15). Tujuan menggunakan majas simbolik yaitu untuk menghaluskan makna yang sesungguhnya ingin disampaikan dan memberi efek yang menarik bagi pendengarnya. Dengan menggunakan majas simbolik ungkapan akan terdengar lebih menarik.

Contoh:

- Banyak tikus di gedung rakyat. (tikus merupakan simbol bagi koruptor).
- Kupu-kupu malam berterbangan di malam hari mencari mangsa. (kupu-kupu malam merupakan simbol bagi wanita tuna susila).

- Rencana proyek itu sudah selesai dikerjakan. Pelaksanaannya tinggal menunggu lampu hijau dari penyandang dana. (lampu hijau merupakan simbol sesuatu yang dapat dijalankan atau dilaksanakan. (Waridah, 2014:16)

f. Simile

Simile adalah majas atau gaya bahasa perbandingan yang ditandai dengan kata depan dan penghubung, seperti layaknya, ibarat, bagaikan, seperti, bagai, umpama (Waridah, 2014:6).

Contoh :

- Kau *umpama* rembulan bagiku, selalu menerangi di gelapnya malam.
 - Pasangan suami istri itu bagaikan Romeo dan Juliet, setia sehidup semati
 - Hubungan kedua orang itu tidak pernah akur, bagai anjing dan kucing.
- (Waridah, 2014:6)

2.2.2.2 Majas Pertentangan

Majas Pertentangan adalah kata-kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksudkan sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan maksud untuk memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca atau pendengar.

a. Antitesis

Menurut Poerwadarminta (dalam Tarigan, 2013:26) secara alamiah antitesis berarti ‘lawan yang tepat’ atau ‘pertentangan yang benar-benar’.

Menurut Ducrot & Todorov (dalam Tarigan, 2013:26) antitesis adalah sejenis gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan.

Singkatnya antitesis adalah majas yang mempergunakan pasangan kata yang berlawanan artinya.

Contoh:

- Orang miskin atau kaya mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Allah Swt. Yang membedakan adalah amal ibadahnya.
- Ia berjuang siang dan malam tak peduli hujan atau terik demi mencari biaya pengobatan anaknya.

(Waridah, 2014:2)

b. Paradoks

Paradoks adalah majas yang mengandung pertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada.

Paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena keberaniannya (Keraf, 2015:136)

Contoh :

- Aku kesepian di tengah keramaian.

- Mereka merasa tenang di tengah kebisingan kota Medan.
- Dia kedinginan di kota Jakarta yang panas

(Tarigan 2013:78)

c. Hiperbola

Menurut Dale (dalam Tarigan 2013:55) kata *Hiperbola* berasal dari bahasa Yunani yang berarti ‘pemborosan; berlebih-lebihan’ dan diturunkan dari Hyper ‘melebihi’ + ballien ‘melemparkan’. Hiperbola merupakan suatu cara yang berlebih-lebihan mencapai efek; suatu gaya bahasa yang didalamnya berisi kebenaran yang direntangpanjangkan.

Majas hiperbola adalah majas yang berupa pernyataan berlebihan dari kenyataannya dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian. Menurut Gorys Keraf (2015:135) majas hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal.

Contoh :

- Saya terkejut *setengah mati* menyaksikan penampilan yang menegakkan *bulu roma* dan *menghentikan detak jantung* seperti itu, namun demikian hal itu merupakan *sejuta kenangan indah* yang tak terlupakan selama *hayat dikandung badan* bagiku yang tidak dapat dibeli dengan *intan dan emas berbutir-butir*. (Tarigan 2013:56)

2.2.2.3 Majas Penegasan

Majas Penegasan ialah kata-kata berkias yang menyatakan penegasan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca.

a. Pleonasme

Menurut Poerwadarminta (dalam Tarigan 2013:28) Pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir (berlebihan), yang sebenarnya tidak perlu (seperti *menurut sepanjang adat; saling tolong-menolong*). Suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu dihilangkan artinya tetap utuh. Menurut Keraf (dalam Tarigan 2013:28) Pleonasme adalah majas yang menggunakan kata-kata secara berlebihan dengan maksud menegaskan arti suatu kata.

Contoh :

- saya telah *mencatat* kejadian itu *dengan tangan saya sendiri*.
- Ayah telah menyaksikan kecelakaan tersebut dengan *mata kepalanya* sendiri.
- Kamilah yang *memikul* peti jenazah tersebut *di atas bahu kami* sendiri
(Tarigan, 2013:28)

b. Repetisi

Repetisi adalah majas pengulangan kata, frasa atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan (Waridah, 2014:17)

Contoh:

- Bangunlah bangsaku, bangunlah negriku, bangunlah dari tidur yang panjang. Sambut cahaya di depan sana!
- Bukan uang, buakan mobil, bukan juga rumah mewah yang aku harapkan dari ayah dan ibu. Aku hanya ingin ayah dan ibu ada disaat

aku membutuhkan. Aku hanya ingin perhatian. Hanya itu, tidak lebih.
(Waridah, 2014:17)

c. Retorik

Majas retorik adalah sebuah majas yang digunakan dalam atau pada sebuah kalimat tanya yang yang tidak membutuhkan jawaban. Karena biasanya baik penanya maupun yang diberi pertanyaan sudah sama-sama tahu jawabannya. Meskipun menggunakan kalimat tanya, tujuan sebenarnya dari majas ini adalah memberi penegasan secara sindiran. Oleh karena itu majas retorik termasuk dalam majas penegasan.

Contoh :

- Jadi apa yang kamu rasakan saat jatuh tadi, sakit?
- Jika kau menyianiyakan masa mudamu seperti ini, memang kamu sudah siap jika mati besok?

2.2.2.4 Majas Sindiran

Majas sindiran ialah kata-kata berkias yang menyatakan sindiran untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca.

a. Ironi

Ironi diturunkan dari kata *eironeia* yang berarti penipuan atau pura-pura. Sebagai bahasa kiasan ironi atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dari rangkaian kata-katanya. Ironi suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar. Entah dengan sengaja atau tidak, rangkaian kata-

kata yang dipergunakan itu mengingkari maksud yang sebenarnya. Sebab itu, ironi akan berhasil kalau pendengar juga sadar maksud yang disembunyikan di balik rangkaian kata-katanya (Keraf, 2015:143).

Menurut Waridah (2014:29) Ironi adalah majas atau gaya bahasa untuk menyatakan suatu maksud menggunakan kata-kata yang berlainan atau bertolak belakang dengan maksud tertentu.

Singkatnya ironi adalah majas yang menyatakan hal yang bertentangan dengan maksud untuk menyindir seseorang.

Contoh:

- Raportmu bagus, ada warnanya!.
- Kamu memang siswa teladan, dalam satu minggu, hanya satu hari kamu tiba tepat waktu
- Besar sekali rumahmu. Sekali buka pintu langsung masuk langsung ke ruang belakang.

(Waridah, 2014:29)

b. Sinisme

sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah ironi lebih kasarsifatnya, namun kadang-kadang sukar ditarik batas yang tegas antara keduanya (Tarigan, 2013:91).

Sinisme adalah majas yang menyatakan sindiran secara langsung kepada orang lain

Contoh :

- Tidak dapat disangkal lagi bahwa bapaklah orangnya, sehingga *keamanan dan ketentraman di kota ini akan ludes bersamamu.*
- Memang Pak Dukunlah orangnya, *yang dapat menghidupkan orang yang telah mati, apalagi mematikan orang yang masih hidup!*

(Tarigan, 2013:91)

2.2.3 Diksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang dihapkan). Karya sastra adalah dunia kata-kata. Dimana komunikasi ditafsirkan melalui kata-kata. Kata-kata tersebut tentunya melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memperoleh efek keindahan dan ketepatan dalam kata-kata. Untuk mencapai efek tersebut kita harus mempertimbangkan dari segi bentuk dan makna untuk mendukung keindahan dan ketepatan karya sastra yang bersangkutan, mampu menyampaikan pesan, makna, dan gagasan pengarang dalam karya sastra tersebut. Pemilihan kata dalam hal ini disebut dengan diksi.

Diksi atau pemilihan kata mengacu pada penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih atau digunakan pengarang. Mengingat bahwa karya sastra adalah dunia dalam kata, komunikasi dilakukan dan ditafsirkan lewat kata-kata. Pemilihan kata tentunya melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mendapatkan efek yang dikehendaki (Nurgiyantoro 2010:209).

Dalam diksi harus dapat membedakan denotasi dan konotasi, dapat membedakan kata yang bersinonim, membedakan kata-kata yang mirip ejaannya dan mengetahui kata-kata serapan dari bahasa asing (Keraf, 2010:23).

a. Makna denotatif

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo 2012:58) denotasi sebuah kata adalah definisi kamusnya, yaitu pengertian yang menunjuk benda atau hal yang diberi nama dengan kata itu, disebutkan atau diceritakan. Makna denotasi disebut juga dengan makna yang sebenarnya. Dalam bahasa Jepang makna denotasi disebut 明示の意味 (*meijiteki imi*).

b. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional (Keraf, 2015:29). Makna konotatif atau biasa juga disebut dengan makna kiasan atau bukan arti yang sebenarnya. Dalam bahasa Jepang makna konotatif disebut 暗示の意味 (*anjiteki imi*)

Menurut Pradopo (2012:59) konotasi adalah kumpulan asosiasi-asosiasi perasaan yang terkumpul dalam sebuah kata diperoleh dari setting yang dilukiskan.

c. Sinonim

Sinonim adalah suatu istilah yang dapat dibatasi sebagai,

1. Telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama,

2. Keadaa dimana dua kata atau lebih memiliki makna yang sama (Keraf, 2015:34)

Menuut Tarigan (1995:17) sinonim adalah kata-kata yang mengandung makna pusat yang sama tetapi berbeda dalam nilai rasa, atau secara singkat sinonim adalah kata-kata yang mempunyai denotasi yang sama tetapi berbeda dalam konotasi.

Singkatnya sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama.

Dalam bahasa Jepang sinonim disebut dengan 類義語 (*ruigigo*).

d. Kata-kata Bahasa Asing

Dalam sebuah karya sastra sering terdapat bahasa-bahasa asing. Bahasa asing yang paling banyak digunakan adalah bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Karya sastra yang paling banyak menggunakan bahasa asing adalah lagu. Dalam bahasa jepang kata-kata dari bahasa asing disebut 外来語 (*gairaigo*).

BAB III

MAJAS DAN DIKSI PADA LIRIK LAGU BAND

SEKAI NO OWARI

Bab ini berisi tentang analisis majas dan diksi yang terdapat dalam lirik lagu band Jepang Sekai No Owari, yang meliputi lagu *Love the Warz*, *Hey Ho*, *Nemuri Hime*, dan *Maboroshi No Inochi*. Lagu-lagu karya band *Sekai No Owari* ini banyak mengandung tema perdamaian dan persahabatan, juga ada beberapa yang bertemakan percintaan. Selain lagu-lagunya yang bagus dan alunan musiknya yang indah. Lagu-lagu dari band *Sekai No Owari* ini terdapat majas atau gaya bahasa yang tepat dan penggunaan diksi yang harmoni. Sehingga musik-musiknya enak untuk didengarkan.

3.1 Majas dan Diksi dalam Lirik Lagu *Love the Warz*

Lirik lagu *Love the Warz* diciptakan oleh sang vokalis band *Sekai no Owari* yaitu Fukase dan musiknya dibantu oleh Nakajin yang berperan sebagai gitaris band tersebut. Lagu tersebut berisi tentang banyaknya peperangan yang terjadi di bumi ini. Pada lirik lagu *Love the Warz* penulis menemukan beberapa majas dan diksi, yaitu

3.1.1 Majas dalam Lirik Lagu *Love the Warz*

a. Majas Asosiasi atau Perumpamaan

- (1) 幸福の中から幸せを僕らは見つけていけるのかな
でもそれはまるで昼に光る Star のように
僕らはそれを見つけれない

Koufuku no naka kara shiawase wo bokura wa mitsukete ikeru no kana

Demo sore wa marude hiru no hikari Star no youni

Bokura wa sore wo mitsukerarenai

Dalam keberkatan ini, apakah kita bisa menemukan kebahagiaan?
Tapi bagaikan cahaya bintang di siang hari
Kita tak bisa menemukannya

Pada data (1) terdapat majas asosiasi atau majas perumpamaan yaitu terletak pada kalimat 幸福の中から幸せを僕らは見つけていけるのかな,でもそれはまるで昼に光る Star のように,僕らはそれを見つけれない (*Koufuku no naka kara shiawase wo bokura wa mitsukete ikeru no ka na, Demo sore wa marude hiru no hikari Star no you ni, Bokura wa sore wo mitsukerarenai*) yang artinya “Dalam keberkatan ini, apakah kita bisa menemukan kebahagiaan? Tapi bagaikan cahaya bintang di siang hari, kita tak bisa menemukannya”. Dalam kalimat bagaikan cahaya bintang di siang hari bisa diartikan kalau kita tidak akan menemukan cahaya bintang tersebut karena cahaya dari bintang terkalahkan dengan cahaya dari matahari di siang hari.

Dalam lirik lagu tersebut cahaya bintang bisa diibaratkan sebagai harapan, dan matahari bisa diibaratkan sebagai peperangan yang sedang terjadi yang sedang panas seperti matahari.

Arti dari kalimat tersebut secara harafiah adalah dalam keadaan peperangan seperti ini kita akan sulit untuk menemukan sebuah harapan. Karena terkalahkan dengan peperangan yang lebih mendominasi. Kalimat tersebut termasuk dalam majas asosiasi atau perumpamaan. Penggunaan gaya bahasa perumpamaan di atas ditandai dengan pemakaian kata penghubung *のように* (*no youni*) yang artinya

“bagaikan atau seperti”. Penggunaan *youni* untuk arti ‘seperti’ harus diawali dengan partikel “no” didepannya¹.

b. Majas Personifikasi

(2) 世界が唱える *love and peace*

Sekai ga tonaeru love and peace

Dunia mengucapkan cinta dan perdamaian

Pada data (2) mengandung gaya bahasa personifikasi yaitu suatu ciri atau sifat yang ada pada manusia diekspresikan pula pada benda-benda lain sehingga benda-benda tersebut seolah-olah menyerupai apa yang diekspresikan oleh manusia. Yang dimaksud dengan benda-benda lain adalah benda mati ataupun makhluk hidup kecuali manusia. Pada kalimat 世界が唱える *love and peace* (*sekai ga tonaeru love and peace*) yang artinya “dunia mengucapkan cinta dan perdamaian”. Pada kata 唱える (*tonaeru*) yang artinya “menyebut atau mengucapkan” (Matsuura, 2005:1092) umumnya dikenakan pada manusia. Tetapi kata tersebut juga dikenakan oleh 世界 (*sekai*) “dunia” (Matsuura, 2005:875) benda lain yang bukan manusia. Seolah-olah “dunia” hidup dan menyerupai apa yang diekspresikan oleh manusia.

Pada lirik 世界が唱える *Love and peace* (*Sekai ga tonaeru Love and Peace*) yang artinya “dunia mengucapkan cinta dan perdamaian”. Dunia disini memiliki arti kehidupan yang ada di dunia ini. Jadi kita semua mengucapkan cinta

¹ dianjuni, “Bahasa Jepang Youna dan Youni”, diakses dari <http://www.google.com/amp/s/dianjuni.wordpress.com/2010/06/06/Bahasa-Jepang-Youna-Youni/amp/>, pada 20 Juli 2019 pukul 08.55 WIB

dan perdamaian. Karena pastinya setiap makhluk hidup yang ada di dunia ini menginginkan cinta dan perdamaian.

(3) 世界が信じた *Love&Peace*

Peace を守るため

いつしかみんなで悪をミナゴロシにして

世界は何か忘れてきた

Sekai ga shinjita love and peace

Peace wo mamoru tame

Itsushika minna de aku wo minagoroshi ni shite

Sekai ga nani ka wasurete kita

Dunia percaya akan cinta dan kedamaian,
Demi melindungi kedamaian
Tanpa diduga semua akan membasmi kejahatan
Dunia telah melupakan sesuatu

Pada (3) majas personifikasi terletak pada lirik 世界が信じた *Love&Peace*, *Peace* を守るため (*Sekai ga shinjita Love & Peace, Peace wo mamoru tame*) yang artinya “ dunia percaya akan cinta dan kedamaian, demi melindungi kedamaian”. Dunia disini memiliki arti kehidupan yang ada di dunia ini. Jadi kita semua percaya akan cinta dan kedamaian dan kepercayaan itu untuk melindungi perdamaian. Lirik tersebut termasuk dalam majas personifikasi. karena majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda yang tidak bernyawa seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia. Dalam lirik tersebut yang dimaksudkan benda tak bernyawa adalah pada kata 世界 (*sekai*) yang artinya dunia (Matsuura, 2005:875).

Dunia adalah bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya atau planet tempat manusia hidup². Jadi dalam lirik tersebut seolah olah dunia memiliki rasa percaya dan cinta. Sedangkan yang memiliki perasaan hanyalah makhluk hidup saja. begitu pula pada lirik selanjutnya 世界は何か忘れてきた (*sekai ga nani ka wasurete kita*) yang artinya “dunia telah melupakan sesuatu”. Kalimat tersebut juga termasuk dalam majas personifikasi, karena mengibaratkan benda mati seolah bisa bersikap seperti makhluk hidup. Dan benda mati yang dimaksudkan dalam lirik lagu ini adalah 世界 (*Sekai*) yang artinya dunia (Matsuura, 2005:875).

c. Majas Simbolik

- (4) 悪魔がいて天使がいる同様に天使がいて悪魔がいる
 悪魔が一人で泣かないように天使が一人で笑わないように
 天使と悪魔が愛し合う世界そこにはきっと「LOVE」が必要で
 争いあって笑いあって僕らは幸せを見つけていくんだね
Akuma ga ite tenshi ga iru dou you ni tenshi ga ite akuma ga iru
Akuma ga hitori de nakanai you ni tenshi ga hitori de warawanai
you ni
Tenshi to akuma ga aishiau sekai soko ni wa kitto LOVE ga
hitsuyou de
Arasoiatte waraiatte bokura wa shiawase wo mitsuketeikunda ne
- Ada iblis ada malaikat sama dengan ada malaikat ada iblis
 Semoga iblis tak menangis sendiri dan semoga malaikat tak tertawa sendiri
 Iblis dan malaikat mencintai dunia satu sama lain, cinta pasti dibutuhkan disana
 Saling berselisih, saling tertawa, kita terus mencari kebahagiaan kita

² wiktory, “dunia”, diakses dari <http://id.m.wiktionary.org/wiki/dunia>, pada 20 Juli 2019 pukul 15.44 WIB

Pada data (4) terdapat majas simbolik yaitu majas atau gaya bahasa untuk melukiskan suatu maksud dengan menggunakan simbol atau lambang. Pada data (4) majas simbolik terletak pada kalimat 悪魔がいて天使がいる同様に天使がいて悪魔がいる (*Akuma ga ite tenshi ga iru dou you ni tenshi ga ite akuma ga iru*) yang artinya “ada iblis ada malaikat sama dengan ada malaikat ada iblis”. Kalimat tersebut memiliki makna keseimbangan dunia ini yaitu jika ada kejahatan pasti ada kebaikan, dan jika ada kebaikan pasti juga ada kejahatan.

Kalimat di atas termasuk dalam majas simbolik dimana kejahatan di simbolkan dengan 悪魔 (*akuma*) yang artinya “iblis atau setan” (Matsuura, 2005:13). Karena seperti yang telah diketahui oleh masyarakat umum bahwa setan atau iblis selalu berbuat kejahatan atau selalu menghasut manusia untuk masuk kedalam kejahatan. Dari kebiasaan tersebut sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa setan atau iblis menjadi identik dengan kejahatan. Sedangkan kebaikan disimbolkan dengan kata 天使 (*tenshi*) yang artinya “malaikat” (Matsuura, 2005:1071). Dimana pada umumnya malaikat adalah makhluk yang selalu berdiri pada kebaikan. Sehingga kebaikan biasanya identik dengan malaikat.

d. Majas Retorik

- (5) 朝がなければ夜もない
 そして悪がなければ正義もない
 そして不自由がなければ自由もない
 だから戦争がなければ Peace もないのかい？
 Jika tak ada pagi maka tak ada malam
 Lalu jika tak ada kejahatan maka tak ada keadilan
 Lalu jika tak ada kegelisahan maka tak ada kebebasan
 Jadi jika tak ada peperangan, adakah kedamaian itu?

Pada data (5) terdapat majas retorik yaitu majas yang digunakan dalam atau pada sebuah kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban. Karena biasanya baik penanya maupun yang diberi pertanyaan sudah sama-sama tahu jawabannya.

Pada data (5) majas retorik terletak pada kalimat *だから戦争がなければ Peace もないのかい?* (*Dakara sensou ga nakereba Peace mo nai no kai?*) yang memiliki arti “Jadi jika tidak ada peperangan, adakah kedamaian itu?” Pada kalimat tersebut mengutarakan penegasan dari pertanyaan yang tidak perlu di jawab karena memiliki jawaban yang sudah pasti dengan memberikan ungkapan-ungkapan seperti *朝がなければ夜もない ,そして悪がなければ正義もない, そして不自由がなければ自由もない* (*Asa ga nakereba yoru mo nai, Soshite aku ga nakereba seigi mo nai, Soshite fujiyuu ga nakereba jiyuu mo nai*) yang artinya “Jika tak ada pagi maka tak ada malam, lalu jika tak ada kejahatan maka tak ada keadilan, lalu jika tak ada kegelisahan maka tak ada kebebasan.” terlebih dahulu .

Maka dari itu kalimat tersebut termasuk ke dalam majas retorik karena kalimat tersebut merupakan kalimat tanya namun tidak memerlukan jawaban, karena jawabannya sudah di tegaskan pada kalimat-kalimat sebelumnya.

- (6) 世界がどう変わったらいい?
 そして僕らもどうなったらいい?
 僕らの悪をミナゴロシにたら
 僕らの正義はどうなんの?
 どんな希望を持ったらいい?
 はたまたどんな夢を持ったらいい?

Sekai ga dou kawattara ii?
Soshite bokura mo dou nattara ii?
Bokura no aku wo minagoroshi ni shitara

*Bokura no seigi wa dou nan no?
Donna kibou wo mottara ii?
Hatamata donna yume wo mottara ii?*

Sebaiknya bagaimana dunia berubah?
Lalu sebaiknya bagaimana kita?
Jika kita membasmi kejahatan
Bagaimana dengan keadilan kita?
Harapan seperti apa yang sebaiknya kubawa?
Dan mimpi seperti apa yang sebaiknya kubawa?

Pada lirik lagu diatas juga termasuk dalam majas retorik, karena lirik lagu diatas merupakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. Karena jawaban pada pertanyaan-pertanyaan pada lirik lagu tersebut sudah diketahui tanpa perlu di tuliskan lagi. Karena majas retorik adalah majas yang berisi kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban, dan majas ini sebenarnya memberi penegasan secara sindiran. Pada lirik lagu *世界がどう変わったらいい?(sekai ga dou kawattara ii)* yang artinya “sebaiknya bagaimana dunia berubah?” tentu kita sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, yaitu “sebaiknya dunia berubah menjadi lebih baik lagi”. Begitu pula pada lirik-lirik selanjutnya.

e. Majas Antitesis

- (7) 世界が平和になってから僕らは生きていく理由が必要になっちゃ
って
泣いて笑って探さなくちゃいけないんでかって分かるでしょう
*Sekai ga heiwa ni natte kara bokura wo ikiteiku riyuuga hitsuyou ni
nacchatte
Naite waratte sagasanakucha ikenai nande ka tte wakaru deshou*

Dari dunia yang damai, kita membutuhkan alasan untuk terus hidup
Menangis, tertawa, mengertikan mengapa aku harus terus mencari?

Pada data (7) terdapat majas antitesis yang terletak pada kalimat 泣いて笑って探さなくちゃいけないんでかって分かるでしょう (*Naite waratte sagasanakucha ikenai nande ka tte wakaru deshou*) yang artinya “Menangis, tertawa, mengerti kan kenapa aku harus terus mencari?”. Lirik di atas termasuk dalam majas antitesis, karena mempergunakan pasangan kata yang berlawanan arti. Yaitu pada kata 泣いて笑って (*Naite ,waratte*) yang artinya “menangis, tertawa”. 泣いて (*Naite*) dari kata 泣く (*Naku*) yang artinya “menangis” (Matsuura, 2005:690) dan 笑って (*waratte*) dari kata 笑う (*warau*) yang artinya “tertawa” (Matsuura, 2005:1156).

f. Majas Repetisi

(8) 世界が唱える *love and peace*

Peace の Peace による Peace のための Peace

Peace の対義語の戦争を無くすため

何回だって行う戦争

Sekai ga tonaeru love and peace

Peace no peace ni yoru peace no tame no peace

Peace no taigigo sensou wo nakusu tame

Dunia meneriakan cinta dan kedamaian

Kedamaian seharusnya damai, demi kedamaian, kedamaian.

Kebalikan dari kedamaian, demi menghilangkan peperangan

Pada data (8) termasuk kedalam majas repetisi, karena majas repetisi adalah majas pengulangan kata, frasa atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Majas repetisi pada data (8) terletak pada lirik 世界が唱える *love and peace*, *Peace の Peace による Peace のための Peace*, *Peace の対義語の戦争を無くすため* (*sekai ga tonaeru love and peace*, *peace no peace ni*

yoru peace no tame no peace, peace no taigigo sensou wo nakusu tame) yang artinya “dunia meneriakkan cinta dan kedamaian. Kedamaian seharusnya damai, demi kedamaian, kedamaian. Kebalikan dari kedamaian, demi menghilangkan peperangan”. Pada data (8) kata “*peace*” yang artinya “kedamaian” diulang-ulang beberapa kali.

Hal ini ditujukan untuk memberikan tekanan pada lirik lagu tersebut. Supaya makna yang terkandung dalam lagu tersebut dapat tersampaikan kepada pendengar. Dan lagu tersebut juga lagu yang bertemakan kedamaian. Sehingga kata yang diberikan penekanan juga kata “perdamaian”.

3.1.2 Diksi pada Lirik Lagu *Love the Warz*

Lirik lagu *Love the Warz* yang diciptakan oleh Fukase selain banyak mengandung majas, didalam lirik lagu ini juga banyak mengandung diksi. Lagu ini mengisahkan banyaknya peperangan di dunia ini. Karena manusia lupa akan sesuatu yang penting yaitu “cinta”.

a. Kata Konotatif

Pada lirik lagu *Love the Warz* ini peneliti menemukan beberapa kata yang mengandung kata kiasan atau kata konotatif. Kata konotatif adalah kata yang didalamnya mengandung bukan makna yang sebenarnya. Kata konotatif dalam bahasa Jepang disebut 暗示的意味 (*anjiteki imi*), yang artinya makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pikiran pembicara atau lawan bicara. Contohnya seperti pada data berikut :

(9) われわれは *peace* の防衛軍

平和を守るため戦争を無くすため

あなた方を処刑します

Ware ware wa Peace no boueigun

Heiwa wo mamoru tame sensou wo nakusu tame

Anatagata wo shoukei shimasu

Kami adalah pasukan pembela kedamaian

Demi menjaga kedamaian juga menghapus peperangan

Kami akan menghukum kalian semua

Pada data di atas kata yang berkonotasi terletak pada kata *あなた方を処ます* (*anatagata wo shokeishimasu*) yang artinya “akan menghukum kalian semua”. Maksud dari kalimat di atas bukanlah akan menghukum kita semua secara harafiah. Tetapi yang dimaksudkan adalah akan menghukum kalian semua yang berbuat atau menyebabkan peperangan di dunia ini. Hal tersebut diperkuat pada kalimat – kalimat sebelumnya yang berbunyi *われわれは peace の防衛軍, 平和を守るため戦争を無くすため* (*wareware wa peace no boueigun, heiwa o mamoru tame sensou o nakusu tame*) yang memiliki arti “kami adalah pasukan pembela kedamaian, demi menjaga kedamaian juga menghapus peperangan. Jadi sudah jelas bahwa yang akan mereka hukum adalah orang-orang yang menyebabkan peperangan.

(10) 魅惑も間実も魔法の道具もいくらだって手に入るこの世界

Miwaku mo kajitsu mo mahou no dougo mo ikura datte te ni hairu kono sekai

Dunia yang mempesona, buah-buahan, alat sihir, apapun bisa didapat

Pada data (10) terdapat kata-kata yang berkonotasi yaitu terletak pada kata *魔法の道具* (*mahou no dougo*) yang artinya “alat sihir” (Matsuura, 2005:599).

Alat sihir yang dimaksud pada lirik lagu tersebut bukanlah alat sihir seperti pada film *Harry Potter*, tetapi alat sihir yang dimaksudkan adalah sebagai benda-benda apapun yang bisa mewujudkan semua keinginan kita. Karena dijamin sekarang ini apapun bisa kita dapatkan. Bahkan hal yang mustahilpun bisa kita dapatkan.

b. Penggunaan Bahasa Asing

- (11) *Love and the peace. Beautiful world. Perfect age.
Happy generation.
The things we have lost along the way.
Hold on. Something is wrong. Just what are forgetting?
Where's the love?*

Cinta dan kedamaian, dunia yang indah, zaman yang sempurna,
Generasi yang bahagia.
Kita telah kehilangan hal-hal tersebut di tengah perjalanan.
Tunggu, ada yang salah. Apa yang sedang kita lupakan?
Dimana cinta?

Pada lirik lagu *Love the Warz* terdapat kata yang berbahasa Inggris juga, yaitu pada data (11). Kata berbahasa Inggris tersebut terletak pada pertengahan dan akhir lagu yang digunakan untuk memberi tekanan dari inti lagu tersebut tentang kedamaian di dunia ini yang perlahan hilang, dan mempertanyakan tentang cinta yang telah kita lupakan.

3.2 Majas dan diksi pada lirik lagu *Hey Ho*

3.2.1 Majas dalam Lirik Lagu *Hey Ho*

Lagu *Hey Ho* ini diciptakan oleh dua personel dari band *Sekai no Owari* yaitu Saori yang berperan sebagai pianis dan Fukase yang berperan sebagai

vokalis. Lagu *Hey Ho* ini menceritakan tentang perjalanan hidup yang penuh dengan rintangan dan godaan dunia. Ada beberapa majas yang terdapat dalam lagu ini, yang membuat lagu ini menarik untuk didengarkan.

a. Majas Hiperbola

(12) ぼろぼろの思い出とか

ばらばらに壊れた気持ちも

大事にしたから大切になった

初めから大切なものなんてない

Boroboro no omoide toka

Barabara ni kowarete kimochi mo

Daiji ni shita kara taisetsu ni natta

Hajime kara taisetsu na mono nante nai

Saat kenangan terkoyak

Dan perasaan hancur berkeping-keping

Karena kita peduli itu menjadi hal yang berharga

Meski dari awal tak ada sesuatu yang berharga

Pada data (12) terdapat majas hiperbola yaitu majas yang berupa pernyataan berlebihan dari kenyataan dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian. Pada data (12) majas hiperbola terletak pada lirik ぼろぼろの思い出とか, ばらばらに壊れた気持ちも (*boroboro no omoi dato ka, barabara ni kowareta kimochi mo*) yang artinya “Saat kenangan terkoyak Dan perasaan hancur berkeping-keping” lirik tersebut menggambarkan perasaan seseorang yang sedang tersakiti. Seperti pada kalimat “saat kenangan terkoyak” memiliki arti kenangan-kenangan yang indah yang hancur karena kesalahan atau karena sakit hati. Dan

pada lirik “perasaan yang hancur berkeping-keping” menggambarkan perasaan yang benar-benar sedang terluka.

Lirik lagu di atas termasuk dalam majas hiperbola, majas hiperbola adalah majas yang berupa pernyataan berlebihan dari kenyataannya dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian. Sesuai dengan lirik lagu di atas yaitu pada kata ぼろぼろ (*boroboro*) yang artinya “cabik-cabik” (Matsuura, 2005:79) yang terlalu mengungkapkan perasaan secara berlebihan dengan mengungkapkan perasaannya yang sudah hancur ditambahkan dengan berkeping-keping. Jadi sakitnya terasa berkali-kali lipat.

b. Majas Paradoks

(13) *Hey ho Stormy Seas*

誰かからの *Scream Of Silence*

Hey ho Stormy Seas

Darekara no Scream Of Silence

Hey, ho lautan badai

Jeritan hening dari seseorang

Majas paradoks adalah majas atau gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena keberaniannya. Pada data (13) yang termasuk kedalam majas paradoks terletak pada lirik 誰かからの *scream of silence* (*darekara no scream of silence*) yang artinya “jeritan hening dari seseorang”. Kalimat tersebut termasuk kedalam majas paradoks karena mengandung pertentangan antara pernyataan dengan fakta yang ada.

Harusnya “berteriak atau jeritan” adalah mengeluarkan suara yang keras atau melengking³. Tetapi dalam lirik tersebut malah menjerit hening. Dimana seperti yang kita ketahui hening atau sunyi yaitu tidak ada bunyi atau suara apapun⁴. Sehingga penggalan lirik tersebut memiliki arti sebenarnya hati kita berteriak tapi mulut kita tak mampu mengeluarkan sepatah katapun. Sehingga tidak menimbulkan suara sepele apapun.

c. Majas Alegori

- (14) 例え君がテレビから流れてくる悲しいニュースを見ても心が動
かなくても

それは普通なことなんだと思う

誰かを助けることは義務じゃないと僕は思うんだ

笑顔を見れる権利なんだ自分のためなんだ

君が誰かに手を差し伸べる時はイマじゃないかもしれない

いつかその時がくるまで それでいい

*Tatoeba kimi ga terebi kara nagarete kuru kanashii nyuusu wo
mite mo kokoro ga ugokanakute mo, sore wa futsuu na koto nanda
to omou*

Dareka wo tasukeru koto gimu janai to boku wa omounda

Egao wo mireru kenri nanda jibun no tame nanda

*Kimi ga dareka ni te wo sashinoberu toki wa ima janai kamo
shirenai*

Itsuka sono toki ga kuru made sore de ii

³ noun, “Definisi Jerit”, diakses dari <http://www.google.com/amp/s/m.artikata.com/arti-331845-Jerit.html>, pada 20 Juli 2019 pukul 20.48 WIB

⁴ wiktionary, “sunyi”, diakses dari <http://id.m.wiktionary.org/wiki/sunyi>, diakses pada 20 Juli 2019 pukul 21.16 WIB

Jikalau kamu melihat berita sedih dan kamu tidak merasa sedih itu adalah hal yang biasa, karena itu bukanlah tugasmu untuk membantu. Kau berhak tersenyum melihatnya, seakan demi diri sendiri. Karena mungkin bukan saatnya membantu orang lain. Terkadang sampai saatnya tiba, hal itu tidak apa-apa.

Lirik di atas termasuk kedalam majas alegori karena majas alegori biasanya mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Biasanya alegori merupakan cerita-cerita yang panjang dan rumit dengan maksud dan tujuan yang terselubung namun bagi pembaca yang jeli justru jelas dan nyata.

Dan lirik tersebut termasuk kedalam majas alegori karena dalam lirik tersebut berupa cerita “jikalau kamu melihat berita sedih dan kamu tidak merasa sedih itu adalah hal yang biasa, karena itu bukanlah tugasmu untuk membantu. Kau berhak tersenyum melihatnya, seakan demi diri sendiri. Karena mungkin bukan saatnya membantu orang lain. Terkadang sampai saatnya tiba, hal itu tidak apa-apa.”

d. Majas Retoris

(15) *hey ho stromy sease*

誰かからの SOS

きっとこのまま「誰か」のまま放っておけば

忘れてしまうだろう

Hey ho stromy sease

Dare kara no SOS

Kitto kono mama “dareka” no mama hanatte okeba

Wasurete shimau darou

Hey ho lautan badai

SOS dari seseorang

Jika aku selalu mengabaikan orang lain, dan tak kenal “seseorang” tersebut

Aku akan melepakannya?

Pada data (15) terdapat majas retorik yaitu majas yang digunakan dalam atau pada sebuah kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban. Karena biasanya baik penanya maupun yang diberi pertanyaan sudah sama-sama tahu jawabannya. Majas retorik dalam lagu *hey ho* ini terletak pada lirik *きっとこのまま「誰か」のまま放っておけば、忘れてしまうだろう* (*kitto kono mama "dareka" no mama hanatte okeba, wasurete shimau darou*), yang artinya “jika aku mengabaikan orang lain, tak kenal “seseorang” tersebut, aku akan melupakannya kan?”. Pada lirik tersebut terdapat pertanyaan yang menanyakan sesuatu yang jawabannya telah terkandung dalam lirik tersebut. Yang intinya jika kita terus mengabaikan orang tersebut dan tidak pernah mempedulikannya tentu saja lama kelamaan secara tidak sadar kita akan melupakannya.

Kalimat diatas termasuk kedalam kalimat tanya dengan di tandai kata tanya *だろう* (*darou*) yang artinya “kantan”(kata tanya) (Matsuura, 2005:135).

3.2.2 Diksi pada Lirik Lagu *Hey Ho*

a. Kata Konotatif

(16) *hey ho strom seas*

また聞こえる SOS

この嵐の中、船を出す勇気なんて僕にあるのかい

Hey ho strom seas

Mata kikoeru SOS

Kono arashi no naka, fune wo dasu yuuki nante boku ni aru no kai

Hey ho lautan badai

SOS pun terdengar lagi

Dalam badai ini, apakah ada keberanian dalam diriku untuk melabuhkan perahu?

Kata konotasi pada data (16) terletak pada kata *この嵐の中* (*kono arashi no naka*) yang artinya “dalam badai ini”, *嵐* (*arashi*) yang artinya “badai” (Matsuura, 2005:27). Badai seringkali juga disebut siklon tropis yaitu merupakan gangguan cuaca yang terjadi secara ekstrim di atmosfer dan khususnya mempengaruhi permukaan bumi, gejala terjadi biasa diawali angin kencang yang muncul bersamaan dengan kilat petir maupun halilintar⁵. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam lirik lagu tersebut “badai” dapat diartikan sebagai kericuhan atau permasalahan yang sedang terjadi.

Pada lirik selanjutnya juga termasuk dalam kata konotasi yaitu pada kata *船を出す勇氣なんて僕にあるのかい* (*kono arashi no naka, fune wo dasu yuuki nante boku ni aru no kai*) yang artinya “apakah ada keberanian untuk melabuhkan perahu”. Yang memiliki makna apakah sang penulis memiliki keberanian untuk bersandar dan menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi saat itu.

(17) *hey ho strom seas*
 誰かからの SOS
 ずっと耳を塞いできたこの僕に
Hey ho strom seas
Dareka kara no SOS
Zutto mimi wo fusaideta kono boku ni

Hey ho lautan badai
 SOS dari seseorang
 Itu datang padaku, aku selalu menutup telingaku

⁵ Puri R, “Apa itu Badai dan Proses Terjadinya Badai?”, diakses dari <http://blog.act.id/Apa-itu-Badai-dan-Proses-Terjadinya-Badai/>, pada 21 Juli 2019 pukul 13.27 WIB

Kata konotasi pada data (17) terletak pada kata 耳を塞いで (*mimi wo fusaide*), yang artinya “menutup telinga” (Matsuura, 2005:190). Menutup telinga disini bukanlah maksud dari menutup telinga dengan tangan atau menggunakan benda lainnya. Tapi memiliki arti tidak peduli atau pura pura tidak mendengar panggilan seseorang. Atau dia tidak peduli atau pura-pura tidak tau ketika ada seseorang yang sedang membutuhkan pertolongannya. Seperti halnya menutup telinganya supaya dia tidak mendengar suara-suara di sekitarnya.

(18) 嵐の海を渡っていく
世間は正義の雨を降らす
Arashi no umi wo watattekuru
Seken wa seigi no ame wo furasu

Aku pergi melalui lautan badai
Dunia menghujaniku dengan hujan keadilan

Pada data (18) terdapat kata konotatif. Kata konotatif adalah suatu kata yang mengandung bukan makna yang sebenarnya. Kata konotatif dalam bahasa Jepang disebut 暗示的意味 (*anjiteki imi*). Makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pikiran dari penyair yaitu terletak pada kata 世間は正義の雨を降らす (*seken wa seigi no ame wo furasu*) yang artinya, “dunia menghujaniku dengan hujan keadilan”. Hujan atau 雨 (*ame*) (Matsuura, 2005:17) biasanya berupa air, tapi dalam syair tersebut hujan yang dimaksud bukanlah hujan pada umumnya. Hujan keadilan dalam lirik lagu *hey ho* ini dapat diartikan dengan, sebenarnya di dunia ini banyak keadilan yang datang padanya, seperti halnya hujan yang menurunkan banyak air.

b. Penggunaan Bahasa Asing

- (19) *hey ho strom seas*
誰かからの *SOS*

Pada data (19) terdapat kata yang menggunakan bahasa Inggris yang terletak di pertengahan lirik lagu. Kata tersebut bertujuan untuk memperjelas makna dari lagu tersebut. Kata dalam bahasa Inggris tersebut berbunyi *strom seas* yang artinya “lautan badai”. Yang dimaksud dengan lautan badai dalam lirik lagu tersebut bukanlah lautan yang sedang diterjang badai sesungguhnya, melainkan keriuhan yang sedang terjadi pada saat itu.

3.3 Majas dan Diksi Lirik Lagu *Nemuri Hime*

3.3.1 Majas dalam Lirik Lagu *Nemuri Hime*

Lagu *Nemuri Hime* ini juga diciptakan oleh sang vokalis yaitu Fukase. Lagu ini termasuk dalam album *Entertainment Sekai no Owari* yang rilis pada tahun 2012. Lagu ini menceritakan tentang seorang yang ditinggal mati oleh sang kekasih yang sangat dicintainya. Dalam lagu *Nemuri Hime* ini terdapat beberapa majas yang membuat lagu ini menjadi menarik untuk didengarkan.

a. Majas Pertentangan (Majas Antitesis)

- (20) 君と僕とで世界を冒険してきたけど
泣いたり笑ったりして
僕らはどんなときでも手を繋いできたけど
いつかはいつの日かは
Kimi to boku to de sekai wo bouken shite kita kedo
Naitari warattari shite
Bokura wa donna toki demo te wo tsunaide kita kedo
Itsuka wa itsu no hi ka wa

Meskipun kau dan aku sudah berpetualang keliling dunia
Kita menangis dan tertawa

Meskipun setiap saat kita berpegangan tangan
Suatu hari, di hari itu

Majas antitesis pada data (20) terletak pada lirik 君と僕とで世界を冒険して
きたけど、泣いたり笑ったりして (*Kimi to boku to de sekai wo bouken shite kita
kedo, Naitari warattari shite*) yang artinya “meskipun kau dan aku sudah
berpetualang keliling dunia, kita menangis tertawa”. 泣いたり笑ったりして
(*Naitari warattari shite*) menangis dan tertawa dalam lirik tersebut mempunyai
makna “biarpun saat senang ataupun saat sedih mereka selalu bersama-sama”.
Lirik di atas termasuk dalam majas antitesis, karena mempergunakan pasangan
kata yang berlawanan arti. Yaitu pada kata 泣いたり笑ったりして (*Naitari
warattari shite*) yang artinya “menangis, tertawa”. 泣いて (*Naite*) dari kata 泣く
(*Naku*) yang artinya “menangis” (Matsuura, 2005:690) dan 笑って (*waratte*) dari
kata 笑う (*warau*) yang artinya “tertawa” (Matsuura, 2005:1156). Seperti halnya
yang kita ketahui menangis biasanya melambangkan kesedihan, dan kebalikan
dari kesedihan dilambangkan dengan tertawa yang menandakan sebagai
kebahagiaan.

(21) こんな青空のときでもどんな嵐のときでも

手を繋いできたけど

こんなに嬉しいときもどんなに悲しいときも

いつかはいつの日かは

Konna aozora no toki demo donna arashi no toki demo

Te wo tsunaide kita kedo

Konnani ureshii toki mo donnani kanashii toki mo

Itsuka wa itsu no hi ka wa

Bahkan saat langit biru atau saat badai

Kita berpegangan tangan

Bahkan saat senang atau saat sedih

Suatu hari, di hari itu

Pada data (21) diatas juga termasuk kedalam majas pertentangan atau majas antitesis karena menggunakan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan. Kata yang berlawanan arti terletak pada lirik *こんな青空のときでも どんな嵐のときでも* (*konna aozora no toki demo donna arashi no toki demo*) yang artinya “bahkan saat langit biru atau saat badai”. Kata-kata yang berlawanan terletak pada kata *青空のときでも* yang artinya “saat langit biru”, *青空* (*aozora*) langit biru (Matsuura, 2005:25) disini dapat diartikan saat senang atau saat bahagia seperti halnya langit biru yang menandakan hari sedang cerah, sehingga dalam lagu tersebut dapat diartikan bahwa hatinya sedang cerah seperti halnya langit biru.

Selanjutnya terdapat lawat katanya yaitu pada kata *嵐* (*arashi*) yang artinya “badai” (Matsuura, 2005:27) disini dapat diartikan saat mengalami masalah dalam hidup atau saat mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Seperti halnya badai yang menandakan cuaca yang buruk yang membuat keadaan menjadi buruk. Maksud dalam lirik tersebut semakin diperkuat pada lirik selanjutnya yaitu *こんなに嬉しいときも どんなに悲しいときも* (*konnani ureshii toki mo donnani kanashii toki mo*) yang artinya “bahkan saat senang atau saat sedih”.

3.3.2 Diksi pada Lirik Lagu *Nemuri Hime*.

Lagu *Nemuri Hime* ini juga diciptakan oleh Fukase yang merupakan vokalis band *Sekai No Owari*. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa lagu *Nemuri Hime* menceritakan tentang seseorang yang merasa kehilangan

kekasihnya yang sudah meninggal. Ada beberapa diksi yang penulis temukan yang terkandung dalam lagu *Nemuri Hime*.

a. Kata Konotatif

(22) 僕らはどんなときでも手を繋いできたけど

いつかはいつの日かは

Bokura wa donna toki demo te wo tsunaide kita kedo

Itsuka wa itsu no hi ka wa

Meskipun setiap saat kita berpegangan tangan

Suatu hari, di hari itu

Pada data (22) yang mengandung kata konotatif yang terletak pada kata **ど** **んな** **とき** **でも** **手を** **繋** **い** **で** **き** **た** (*donna toki demo te wo tsunaide kita kedo*) yang artinya “setiap saat kita berpegangan tangan”. Kata **手を** **繋** **い** **で** **き** **た** (*te wo tsunaide kita*) yang artinya “berpegangan tangan”, mempunyai makna bahwa mereka selalu bersama-sama. Maksud tersebut diperkuat pada kata sebelumnya yang berbunyi **ど** **んな** **とき** **でも** (*donna toki demo*) yang artinya pada saat apapun atau setiap saat. Jadi inti dari data (22) yaitu mereka akan selalu bersama pada keadaan apapun. Entah itu dalam keadaan suka ataupun duka.

(23) ある朝僕が目を覚ますとこの世界には君はいないんだね

Aru asa boku ga me wo samasu to kono sekai ni wa kimi wa inain da ne

Saat aku terbangun di pagi hari, kau sudah tidak ada di dunia ini

(24) 君はいつの日か深い眠りにおちてしまんだね

そしたらもう目を覚まさないんだね

Kimi wa itsu no hi ka fukai nemuri ni ochite shimau da ne

Soshitara mou me wo samasanain da ne

suatu hari kau jatuh ke dalam tidur yang panjang
dan tak pernah bangun lagi

Kata konotatif pada data (23) terletak pada kata 世界には君はいないんだね (*sekai ni wa kimi wa inan da ne*) yang artinya “kau sudah tidak ada di dunia ini”. Data (23) mempunyai makna bahwa sang kekasih telah mati atau meninggal dunia. Maksud dari data (23) semakin di perkuat dengan data (24) yang berbunyi ah 君はいつの日か深い眠りにおちてしまんだね (*ah, kimi wa itsu no hi ka fukai nemuri ni ochite shimaun da ne*) yang artinya “Ah, suatu hari kau jatuh kedalam tidurmu” . Kata 深い眠りにおちて (*fukai nemuri ni ochite*) yang artinya “jatuh tertidur” ini memiliki makna bahwa sang kekasih tersebut tidur untuk selamanya atau telah meninggal dunia. Hal ini lebih di perkuat dengan kalimat selanjutnya yang berbunyi そしたらもう目を覚まさないんだね (*soshitara mou hi wo samasanain da ne*) yang artinya “Dan tak pernah bangun lagi”. Kalimat tersebut memperjelas kalau sang kekasih benar-benar telah meninggal dunia.

(25) ポーっと火を吹くドラゴンも僕ら二人で戦ったね

Boo tto hi wo fuku doragon mo bokura futari de tatakatta ne

Kita bertarung melawan naga bernafas api berdua

(26) 勇者の剣も見つけてきたよね

Ah このまま君が起きなかったらどうしよう

そんなこと思いながら君の寝顔を見ていたんだ

Yuusha no tsurugi mo mitsukete kita yo ne

Ah kono mama kimi ga okinakattara dou shiyou

Sonna koto omoi nagara kimi no negao wo miteitan da

Juga menemukan pedang gagah berani

Ah, apa yang harus kulakukan jika kau masih tertidur

Aku memikirkannya sambil melihat wajah terlelapmu

Kata konotatif pada data (25) terletak pada kata 火を吹くドラゴン (*hi wo fuku doragon*) yang artinya naga yang panjang. ドラゴン(*doragon*) berarti naga. Naga adalah ular yang panjang, dalam legenda juga dikisahkan naga mampu mengeluarkan semburan api panas melalui mulut dan hidung, juga dikisahkan bahwa makhluk ini bisa terbang dan menyelam ke dalam air⁶. Berdasarkan uraian tersebut, naga dalam lagu tersebut dapat diartikan sebagai perjalanan yang panjang. Dan kata 火を吹く (*hi wo fuku*) berarti bernafas api yang melambangkan perjalanan yang sulit atau penuh rintangan. Kata konotatif pada data (26) terletak pada kata 勇者の剣も見つけてきた (*Yuusha no tsurugi mitsukete kita*) yang artinya menemukan pedang gagah berani. Kata tersebut memiliki makna bahwa sang penulis menemukan keberanian untuk melanjutkan perjalanan hidup yang sulit dan penuh dengan rintangan, seperti yang dijeskan pada data (25).

(27) 僕らがいままで冒険した世界と
 僕は一人で戦わなきゃいけないだね
Bokura ga imamade bouken shita sekai to
Boku wa hitori de tatakawanakya ikenain da ne

Di dunia di mana kita pernah berpetualang
 Sekarang aku harus berjuang sendiri

Lirik 僕らがいままで冒険した世界と (*bokuraga imamade bouken shita sekai to*) yang artinya “di dunia dimana kita pernah berpetualang” bermakna konotasi, kata “berpetualang” pada kalimat tersebut mempunyai makna sebagai perjalanan hidup mereka berdua selama ini. Tetapi sang kekasih kini harus

⁶ nila, “Filosofi Hewan Suci : Naga” diakses dari, http://google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/1973_nila/Filosofi-Hewan-Suci-Naga_5535ded6ea8344f34da42ce, pada 21 Juli 2019 pukul 09.55 WIB

menjalani hidupnya sendiri, karena teman hidupnya selama ini telah meninggalkannya. Hal tersebut dijelaskan pada lirik selanjutnya 僕は一人で戦わなきやいけなんだね (*boku wa hitori de tatakawanakya ikenan da ne*) yang artinya “sekarang aku harus berjuang sendiri”. Kalimat tersebut memperkuat bahwa sang kekasih kini tidak bersamanya lagi.

(28) まだ見ぬ宝も僕ら二人で探しに行ったね

星が降る夜に船を出してさ

Mada minu takara mo bokura futari de sagashi ni itta ne
Hoshi ga furu yoru ni fune wo dashite sa

Kita berdua pergi mencari harta yang langka
Mendayung perahu di malam bintang jatuh

Kata konotatif pada data di atas terletak pada kata まだ見ぬ宝も (*mada minu takara mo*) yang memiliki arti “harta yang langka”. “harta yang langka” dapat dimaknai sebagai kebahagiaan. Jadi makna pada data (28) まだ見ぬ宝も僕ら二人で探しに行ったね (*mada minu takara mo bokura futari de sagashi ni itta ne*) yang memiliki arti “kita berdua pergi mencari harta yang langka” adalah bahwa mereka sedang mencari kebahagiaan yang sesungguhnya yang jarang mereka temukan.

Lirik selanjutnya pada lagu tersebut juga mengandung kata konotatif. Lirik tersebut berbunyi 星が降る夜に船を出してさ (*hoshi ga furu yoru ni fune wo dashite sa*) yang artinya “mendayung perahu di malam bintang jatuh”. Pada kata 船を出してさ (*fune wo dashite sa*) “mendayung perahu” dapat dimaknai sebagai menjalani kehidupan ini. Sedangkan lirik 星が降る夜に (*hoshi ga furu yoru ni*) “di malam bintang jatuh”. Bintang sering dilambangkan sebagai keberuntungan

karena banyak budaya kuno menyakini bahwa nasib seseorang dapat diprediksi dan diatur oleh bintang namun bintang yang paling dianggap membawa keberuntungan adalah bintang jatuh⁷. Jadi arti dalam lirik tersebut adalah menemukan keberuntungan di dalam perjalanan hidup mereka.

3.4 Majas dan Diksi Lirik Lagu *Maboroshi No Inochi*

3.4.1 Majas dalam Lirik Lagu *Maboroshi No Inochi*

Lagu *Maboroshi No Inochi* dirilis pada tanggal 10 Februari 2010 . yang di komposerri oleh sang pianis band tersebut yang bernama Saori. Lagu *Maboroshi No Inochi* adalah lagu yang dibuat berdasarkan kisah nyata dari sang vokalis yaitu Fukase yang juga sebagai leader dari band tersebut dan Saori yang berperan sebagai pianis band *Sekai no Owari*. Lagu ini menceritakan tentang anak mereka yang meninggal pada saat dilahirkan di sebuah rumah sakit. Penulis hanya menemukan sedikit majas dan beberapa diksi yang terdapat pada lagu ini. Majas dan diksi tersebut yaitu

a. Majas Personifikasi

(29) 僕もいつの日か星になる

自由が僕を見て笑う

Boku mo itsu no hi ka hoshi ni naru

Jiyuu ga boku wo mite warau

Suatu hari aku juga ingin menjadi bintang

Kebebasan melihatku dengan senyuman

⁷ wiki, “Cara Mendoakan Keberuntungan untuk Seseorang”, diakses dari <http://google.com/amp/s/id.m.wikihow.com/Mendoakan-Keberuntungan-untuk-Seseorang%3famp=1>, pada 22 Juli pukul 08:14 WIB

Pada data (31) mengandung gaya bahasa personifikasi, atau dalam bahasa Jepang disebut 擬人法 (*gojinhou*) yaitu jenis majas yang melekatkan sifat-sifat manusia pada benda-benda yang tidak bernyawa ataupun kepada gagasan-gagasan. Pada kalimat 自由が僕を見て笑う (*jiyuu ga boku wo mite warau*) yang artinya “kebebasan melihatku dengan senyuman”. Kata 笑う (*warau*) yang artinya tertawa, ketawa, senyum, tersenyum (Matsuura, 2005:1156) tersebut umumnya dikenakan pada manusia. Tetapi kata tersebut juga dikenakan oleh “kebebasan” (suatu gagasan yang bukan manusia) yang seolah-olah kata kebebasan tersebut hidup dan menyerupai manusia. Gaya bahasa personifikasi ini digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan, benda atau makhluk lain yang bukan manusia agar suatu gagasan atau benda tersebut terkesan lebih hidup dan menambah keindahan pada karya sastra tersebut.

3.4.1 Diksi pada Lirik Lagu *Maboroshi No Inochi*

a. Kata Konotatif

(30) 青い銀河の彼方に UFO が君を連れて消えていく

Aoi ginga no kanata ni UFO ga kimi wo tsurete kiete iku

UFO akan membawa mu kesisi lain dari galaksi biru

Pada data (30) tersebut terdapat kalimat 青い銀河の彼方 (*aoi ginga no kanata*) yang artinya “galaksi biru”. Kata “galaksi biru” pada data (30) tersebut bukan merupakan makna kata yang sebenarnya, melainkan hanyalah kata kiasan. Kata galaksi biru pada lirik lagu tersebut mempunyai arti sebagai dunia lain, atau

dunia setelah kehidupan kita. Penulis bisa memaknai kata galaksi biru sebagai dunia lain karena berdasarkan inti dari lagu tersebut menceritakan tentang kisah nyata sang penyanyi yang kehilangan anaknya yang meninggal pada saat dilahirkan. Lirik selanjutnya pada lagu tersebut yang juga memiliki makna konotatif, yaitu pada kata UFO.

Menurut istilah UFO yang lebih dikenal adalah piring terbang, kepanjangan dari UFO yaitu *Unidentified Flying Objek* atau benda terbang aneh⁸. Sedangkan pada lirik lagu tersebut UFO dapat diartikan sebagai seorang malaikat yang membawa sang anak ke dunia lain atau dunia setelah kematian.

- (31) 白い病院で「死んだ」僕達の子供は
 「もうこの世界にはいない」のに何で何も感じないんだろう
Shiroi byouin de "shinda" bokutachi no kodomo wa
"Mou kono sekai ni wa inai" no ni nande nani mo kanjinain darou
- Di rumah sakit putih anak kita meninggal
 "sekarang sudah tidak ada di dunia ini"

Lirik lagu pada data (31) menjadi salah satu bukti tentang makna dari lagu tersebut, yaitu lagu tersebut untuk anaknya yang telah meninggal. Hal tersebut dapat dipahami pada lirik 白い病院で「死んだ」僕達の子供は(*shiroi byouin de "shinda" bokutachi no kodomo wa*) yang artinya "di rumah sakit putih anak kita meninggal". Pada lirik selanjutnya terdapat makna konotatif yaitu pada lirik 「もうこの世界にはいない」(*mou kono sekai ni wa inai*) yang artinya "sekarang

⁸ UFOLOGI, "pengertian UFO", diakses dari pengertianUFO.blogspot.com/2014/04/UFOLOGY.html2m=1 pada 22 Juli 2019 pukul 09.33 WIB

sudah tidak ada di dunia ini”. Kalimat tersebut mempunyai makna bahwa sang anak telah meninggal dunia.

b. Pemaikaian Bahasa Asing

(32) *April 30, 2005*

Our child become the phantom

We name “the life of phantom”, “Tsukushi”

It was a night whit the red moon blazing beautifully

Pada lirik lagu 幻の命 “*maboroshi no inochi*” terdapat kata yang berbahasa inggris juga, yaitu pada data (32). Kata tersebut terletak pada akhir lagu yang digunakan untuk memberi tekanan pada hal yang dirasakan oleh pengarang terhadap lagu tersebut. Memperjelas perasaan pengarang yang merasa kehilangan anaknya yang meninggal ketika dilahirkan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Majas dan diksi menjadi salah satu unsur penting dalam sebuah lirik lagu. Dengan adanya majas dan diksi dalam sebuah lirik lagu dapat memperindah lagu tersebut, dan dapat meninggalkan kesan bagi para pendengarnya sehingga lagu tersebut menjadi enak untuk didengarkan. Pada penelitian ini penulis hanya meneliti empat lagu dari band *Sekai No Owari*. Dari empat lagu tersebut ada dua lagu bertemakan perdamaian dan ada dua lagu bertemakan percintaan. Lagu yang bertemakan perdamaian berjudul *Love the Warz* dan *Hey Ho*, dan lagu yang bertemakan percintaan berjudul *Nemuri Hime* dan *Maboroshi No Inochi*.

Berikut hasil analisis majas pada keempat lirik lagu *Sekai No Owari* yang bertemakan perdamaian :

Kelompok Majas	Jenis Majas	Jumlah	Total
Majas Perbandingan	Majas Perumpamaan	1	5
	Majas Personifikasi	2	
	Majas Alegori	1	
	Majas Simbolik	1	
Majas Pertentangan	Majas Antitesis	1	3
	Majas Paradoks	1	
	Majas Hiperbola	1	
Majas Penegasan	Majas Repetisi	1	4
	Majas Retorik	3	
Total			12

Tabel 4.1 Hasil analisis majas pada lirik lagu yang bertemakan perdamaian

Berikut hasil analisis majas pada keempat lirik lagu *Sekai No Owari* yang bertemakan percintaan :

Kelompok Majas	Jenis Majas	Jumlah	Total
Majas Perbandingan	Majas Personifikasi	2	2
Majas Pertentangan	Majas Antitesis	1	1
Total			3

Tabel 4.2 Hasil analisis majas pada lirik lagu yang bertemakan percintaan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lirik lagu yang bertemakan perdamaian ditemukan majas atau gaya bahasa lebih banyak dibandingkan dengan lirik lagu yang bertemakan percintaan. Pada lirik lagu yang bertemakan perdamaian ditemukan 12 majas, sedangkan pada lirik lagu yang bertemakan percintaan hanya ditemukan 3 majas saja.

Pada lirik lagu yang bertemakan perdamaian ditemukan tiga kelompok majas yaitu majas perbandingan, majas pertentangan dan majas penegasan. Pada kelompok majas perbandingan pada lirik lagu yang bertemakan perdamaian ini ditemukan empat jenis majas yaitu majas perumpamaan, majas personifikasi, majas alegori dan majas simbolik. Pada kelompok majas pertentangan ditemukan tiga jenis majas yaitu majas antitesis, majas paradok, dan majas hiperbola. Kemudian pada majas penegasan ditemukan dua jenis majas yaitu majas repetisi dan majas retorik. Pada lirik lagu bertemakan perdamaian ini majas yang paling banyak ditemukan adalah majas retorik yaitu sebanyak tiga majas.

Pada lirik lagu yang bertemakan percintaan hanya ditemukan dua kelompok majas, yaitu kelompok majas perbandingan dan majas pertentangan. Pada kelompok majas perbandingan ditemukan jenis majas personifikasi. Pada

kelompok majas pertenangan hanya ditemukan majas antitesis. Pada lirik lagu yang bertemakan percintaan ini hanya ditemukan tiga majas saja, yaitu dua majas personifikasi, dan satu majas antitesis.

Tema Lagu	Judul Lagu	Diksi		Total
		Kata Konotatif	Bahasa Asing	
Perdamaian	<i>Love the Warz</i>	2	1	7
	<i>Hey Ho</i>	3	1	
Percintaan	<i>Nemuri Hime</i>	7		10
	<i>Maboroshi No</i>	2	1	
	<i>Inochi</i>			
Total				17

Tabel 4.3 Hasil analisis diksi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada keempat lirik lagu *Sekai No Owari* tersebut lirik lagu yang bertemakan percintaan ditemukan diksi lebih banyak dibandingkan lirik lagu yang bertemakan perdamaian. Pada lirik lagu yang bertemakan perdamaian ditemukan sebanyak tujuh diksi dan pada lirik lagu yang bertemakan percintaan ditemukan sebanyak sepuluh diksi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam keempat lirik lagu *Sekai No Owari* ini majas atau gaya bahasa lebih banyak ditemukan dalam lagu yang bertemakan perdamaian dibandingkan dengan lagu yang bertemakan percintaan. Sedangkan diksi atau kata konotatif lebih banyak ditemukan pada lirik lagu yang bertemakan percintaan dibandingkan dengan lirik lagu yang bertemakan perdamaian.

4.2 Saran

Pada penelitian ini menjelaskan diksi dan jenis-jenis majas berdasarkan kelompok majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan, dan majas sindiran. Tetapi dalam penelitian ini ada satu kelompok majas yang tidak ditemukan dalam keempat lirik lagu *Sekai No Owari* ini, yaitu kelompok majas sindiran yang terdiri dari majas ironi dan majas sinisme. Kemungkinan dalam lagu-lagu lain karya band *Sekai No Owari* dapat ditemukan jenis-jenis majas secara lengkap. Sehingga alangkah lebih baik bila ada peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai majas dan diksi lagu band *Sekai No Owari*. Karena band *Sekai No Owari* memiliki banyak lagu-lagu yang bagus dan menarik untuk diteliti.

Selain lirik lagu, masih banyak karya sastra yang di dalamnya menggunakan majas dan diksi yang dapat diteliti, contohnya puisi, cerpen, dan novel. Karya-karya sastra tersebut dapat dijadikan bahan penelitian untuk menambah wawasan tentang macam-macam majas dan diksi.

要旨

本研究のテーマは「文体論上での世界の終わりの歌詞における比喩とディクシオン」である。このテーマを選んだ理由は世界の終わりの歌詞における比喩とディクシオンに興味を持つからである。本研究の対象としては世界の終わりの曲から四つ選んで、二曲が平和のテーマで、他の二曲は恋愛のテーマである。

四曲の歌詞の中にある比喩とディクシオンの類を分析するのが本研究の目的である。そして研究の利点は文体論と文学の中心に思考の貢献として役に立つ理論上の利点を仕上げるためである。それに同じ研究の参照として読者に貢献を仕上げることができる。

本研究で使われている研究方法は studi kepustakaan である。そして、本や同じテーマの論文などから研究対象に関するものを収集した。分析は比喩とディクシオンを中心に行っている。歌詞にあるものを基にして、理論に従って分析を行うことでできたものを説明する。

本研究の対象は世界の終わりの「Love the Warz」、「Hey Ho」、「幻の命」、そして「眠り姫」の四曲である。前半が平和のテーマで、後半が恋愛のテーマの曲である。文体論は 2009 年の Nyoman Kuntha Ratna の「Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya」に基づく。比喩とディクシオンの理論は 2013 年の Henry Guntur Tarigan の「Pengajar Gaya Bahasa」と 2015 年の Gorys Keraf の「Diksi dan Gaya Bahasa」に基づく。

平和のテーマの曲には比喩の類が三つあると分かった。それは比較比喩と反対比喩と強調比喩である。比較比喩としては直喩、人格、アルゴリー、そしてシンボリックが描かれている。反対喩としてはアンチテーゼ、バラドックス、誇張

喩である。強調喩としては重複喩と修辞喩がある。最も多いのは重複の喩で、合計三つあった。

恋愛のテーマの曲では二つの喩の類があると分かった。それは比較喩と反対喩である。二つの人格、隠喩、そしてアンチテーゼ、合計四つの喩が分かった。

分析の結果は次のように分かる。

喩類	喩	見つかった数	合計
比較喩	直喩	1	5
	人格	2	
	アルゴリー	1	
	シンボリック	1	
反対喩	アンチテーゼ	1	3
	バラドックス	1	
	誇張喩	1	
強調喩	重複喩	1	4
	修辞喩	3	
合計			12

表 1：平和のテーマの曲の喩分析結果

喩類	喩	見つかった数	合計
比較喩	隠喩	1	3
	人格	2	
反対喩	アンチテーゼ	1	1
合計			4

表 2：恋愛のテーマの曲の喩分析結果

曲のテーマ	曲名	ディクシオン		合計
		含蓄の意味	外国語	
平和	Love the Warz	2	1	8
	Hey Ho	4	1	
恋愛	眠り姫	7		10
	幻の命	2	1	
合計				18

表3：ディクシオン分析結果

表で書いてあるように、ディクシオンは平和のテーマの曲に八つ見つかって、恋愛の曲では十見つかった。平和のテーマの曲では比喩は多く見つかったが、恋愛のテーマの曲ではディクシオンのほうが多かった。

比喩とディクシオンは歌詞によくあるのは曲を綺麗にして、聴き方が快適に聴けるようにするものである。そして、作曲者は比喩とディクシオンで自分の思いや気持ちを描くことができる。

DAFTAR PUSTAKA

2011. *Lyrics Translate*, ([https:// lyricstranslate.com/en/maboroshi-no-inochi-幻の命-phantom-life.html](https://lyricstranslate.com/en/maboroshi-no-inochi-幻の命-phantom-life.html)). Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017).
2015. *Furaha Sekai*, (<https://furahasekai.net/2015/07/05/sekai-no-owari-nemuri-hime/>). Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017).
2016. *Furaha Sekai*, (<https://furahasekai.net/2016/10/15/sekai-no-owari-hey-ho/>). Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017).
2017. *Furaha Sekai*, (<https://furahasekai.net/2017/02/18/sekai-no-owari-love-warz/>). Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017).
- Aminudin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*, Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa* .Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matsura Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto, Jepang; Kyoto Sangyo University Press.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo Universitas Diponegoro
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna , Nyoman Kutha. 2004. *Pranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yagyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M.1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia

- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teew, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, dan, Peribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*. Bandung : Ruang Kata.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. (Terj. Melani Budianta). Jakarta: Gramedia

LAMPIRAN

Lirik Lagu Love the Warz

世界が唱える Love&Peace
Peace の Peace によるのための Peace
Peace の対義語の戦争を無くすため
何回だって行う戦争
朝がなければ夜もない
そして悪がなければ正義もない
そして不自由がなければ自由もない
だから戦争がなければPeaceもないのかい？
戦争を無くしてしまえば平和もなくなってしまうなら
僕らはどうしたらいいの？本当の平和は訪れない
われわれはPeace防衛軍
平和を守るため戦争を無くすため
あなた方を処刑します
そんななか僕らは生まれたLovelyでPeacefulな幸福な世界
魅惑も果实も魔法の道具もいくらだって手に入るこの世界
なのにどうしてこんな苦しいんだ夢も希望もありはしないんだ
僕らの幸せはどこにあんだよ平和の中にあるんじゃないの
そうさ僕らは幸福世代
僕らの平和を守るため
僕らの世代が戦争を起こします

そいつの名前はLove the warz
世界が信じたLove&Peace
Peaceを守るため
いつしかみんなで悪をミナゴロシにして
世界は何か忘れてきた

Love and Peace.Beautiful world.Perfect age.Happy generation.
The things we have lost along the way.
Hold on.Something is wrong.Just what are forgetting?
Where's the love?

世界がどう変わったらいい？
そして僕らもどうなったらいい？
僕らの悪をミナゴロシにしたら
僕らの正義はどうなんの？
どんな希望を持ったらいい？
はたまたどんな夢を持ったらいい？
不自由なんかないこの世界で
どんな自由を願ったらいいの？
幸福の中から幸せを僕らは見つけていけるのかな
でもそれはまるで昼に光るStarのように
僕らはそれを見つけれない
世界が平和になってから僕らは生きていく理由が必要になっちゃって

泣いて笑って探さなくちゃいけないなんでかって分かるでしょう
悪魔がいて天使がいる同様に天使がいて悪魔がいる
悪魔が一人で泣かないように天使が一人で笑わないように
天使と悪魔が愛し合う世界そこにはきっと「LOVE」が必要で
争いあって笑いあって僕らは幸せを見つけていくんだね
そうさ僕らは幸福世代
僕らの愛を取り戻すため
僕らの世代が戦争を起こします
そいつの名前はLove the warz
僕らが信じたLove&Peace
Peaceを守るため
いつしか僕らの敵をミナゴロシにして

僕らは愛を忘れてきた

Love and Peace.Beautiful world.Perfect age.Happy generation.

The things we have lost along the way.

Hold on.Something is wrong.Just what are forgetting?

Lirik Lagu Love the Warz

Dunia meneriakkan “cinta dan kedamaian”

“Kedamaian”, seharusnya damai, demi kedamaian

Kebalikan dari kedamaian, demi menghilangkan peperangan

Berapa kali peperangan terjadi?

Jika tak ada pagi maka tak ada malam

Lalu jika tak ada kejahatan maka tak ada keadilan

Lalu jika tak ada kegelisahan maka tak ada kebebasan

Jadi jika tak ada peperangan, adakah kedamaian itu?

Jika peperangan hilang dan kedamaian juga hilang

Apa yang sebaiknya kulakukan? Kedamaian yang sebenarnya tak kunjung datang.

Kami adalah pasukan pembela kedamaian

Demi menjaga kedamaian juga menghapus peperangan

Kami akan mengeksekusi kalian semua

Kami terlahir di dunia yang diberkati oleh cinta dan kedamaian

Dunia yang mempesona, buah-buahan, alat sihir, apapun bisa didapat

Tapi kenapa bisa begitu menyedihkan? Tak ada mimpi dan harapan

Dimana kebahagiaan kami berada? Bukankah ada dalam kedamaian?

Ya benar, kami adalah generasi yang diberkati

Demi melindungi kedamaian kami

Generasi kami menyebabkan peperangan

Nama generasi itu adalah “Yang mencintai peperangan.”

Dunia percaya akan “cinta dan kedamaian”

Demi melindungi “kedamaian”

Tanpa diduga semuanya akan membasmi kejahatan
Dunia telah melupakan sesuatu.

Love and Peace.Beautiful world.Perfect age.Happy generation.
Cinta dan kedamaian, dunia yang indah, zaman yang sempurna, generasi yang
bahagia.
The things we have lost along the way.
Kita telah kehilangan hal-hal tersebut di tengah perjalanan.
Hold on.Something is wrong.Just what are forgetting?
Tunggu, ada yang salah. Apa yang sedang kita lupakan?
Where's the love?
Dimana cinta?"

Sebaiknya bagaimana dunia berubah?
Lalu sebaiknya bagaimana kita?
Jika kita membasmi kejahatan
Bagaimana dengan keadilan kita?
Harapan seperti apa yang sebaiknya kubawa?
Dan mimpi seperti apa yang sebaiknya kubawa?
Di dunia tanpa kegelisahan ini
Kebebasan seperti apa yang sebaiknya kuharapkan?
Dalam keberkatan ini, apakah kita bisa menemukan kebahagiaan?
Tapi bagaikan "cahaya bintang" di siang hari
Kita tak bisa menemukannya
Dari dunia yang damai, kita membutuhkan alasan untuk terus hidup

Menangis, tertawa, mengerti kan kenapa aku harus terus mencari?
Ada iblis ada malaikat sama dengan ada malaikat ada iblis
Semoga iblis tak menangis sendiri dan semoga malaikat tak tertawa sendiri
Iblis dan malaikat mencintai dunia satu sama lain, cinta pasti dibutuhkan disana
Saling berselisih, saling tertawa, kita terus mencari kebahagiaan kita.

Ya benar, kita adalah generasi yang diberkati
 Demi mengembalikan cinta kita
 Generasi kita menyebabkan peperangan
 Nama generasi itu adalah Yang “mencintai peperangan”.
 Kita percaya akan “cinta dan kedamaian”

Demi melindungi “kedamaian” kita
 Tanpa diduga kita membasmi musuh
 Kita telah melupakan cinta.
 “Cinta dan kedamaian, dunia yang indah, zaman yang sempurna, generasi yang
 bahagia.
 Kita telah kehilangan hal-hal tersebut di tengah perjalanan.
 Tunggu, ada yang salah. Apa yang sedang kita lupakan?”

Lirik Lagu Hey Ho

ぼろぼろの思い出とか
 ばらばらに壊れた気持ちも
 大事にしたから大切になった
 初めから大切なものなんてない
 どこか遠い世界のことなど、どうでもいいやと呟いた
 大事にしないとああ、こんなにも、
 大切なものなんて無いんだなあ
 嵐の海を渡っていく
 世間は正義の雨を降らす
 汚れた荷物、笑えるくらいゴミみたい
 でもどうしようもなく 大切に
 Hey Ho Stormy Seas
 誰かからのSOS
 ずっと耳を塞いできたこの僕に Whoa-oh

*Hey Ho Stormy Seas*誰かからの*Scream Of Silence*

この嵐の中、船を出す勇気なんて僕にあるのかい
 例えば君がテレビから流れてくる悲しいニュースを見ても心が動かなくても
 それは普通なことなんだと思う
 誰かを助けることは義務じゃないと僕は思うんだ
 笑顔を見れる権利なんだ 自分のためなんだ
 君が誰かに手を差し伸べる時はイマじゃないかもしれない
 いつかその時がくるまで それでいい

*Hey Ho Stormy Seas*誰かからの*SOS*

きっとこのまま「誰か」のまま放っておけば
 忘れてしまうだろう

*Hey Ho Stormy Seas*また聞こえる*SOS*

この嵐の中、船を出す勇気なんて僕にあるのかい

Terjemahan Lirik Lagu *Hey Ho*

Saat kenangan terkoyak
 Dan perasaan hancur berkeping-keping
 Karena kita peduli, itu menjadi hal yang berharga
 Meski dari awal tak ada sesuatu yang berharga
 Aku bergumam, benar-benar tak peduli, tentang sesuatu yang ada di suatu tempat
 di dunia yang jauh
 Jika kau tak menjaganya, tak akan ada
 begitu banyak hal yang berharga
 Aku pergi melalui lautan badai
 Dunia menghujaniku dengan hujan keadilan
 Barang bawaanku kotor, sungguh menggelikan, seperti sampah
 Tapi biarkan saja, ini juga tak penting

Hey Ho, Lautan badai
 SOS dari seseorang
 Itu datang padaku, aku selalu menutup telingaku, Whoa-oh
 Hey Ho, Lautan badai
 Jeritan hening dari seseorang
 dalam badai ini, apakah ada keberanian dalam diriku untuk melabuhkan
 perahu?
 Seandainya kau melihat berita sedih yang ditayangkan di TV dan hatimu tak
 tergerak
 Kau pikir itu hal yang normal
 Aku pikir itu bukan tugasmu untuk membantu orang lain
 Kau berhak tersenyum melihatnya, seakan demi diri sendiri
 Sekarang mungkin bukan saatnya dirimu untuk membantu orang lain
 Terkadang sampai saatnya tiba, ini tak apa-apa
 Hey Ho, Lautan badai
 SOS dari seseorang
 Jika aku selalu mengabaikan orang lain, tak kenal “seseorang”
 Aku akan melupakannya, kan?
 Hey Ho, Lautan badai
 SOS pun terdengar lagi
 dalam badai ini, apakah ada keberanian dalam diriku untuk melabuhkan
 perahu?

Lirik Lagu *Nemuri Hime*

君と僕とで世界を冒険してきたけど
 泣いたり笑ったりして
 僕らはどんなときでも手を繋いできたけど
 いつかはいつの日かは
 ある朝 僕が目を覚ますと この世界には君はいないんだね
 驚かそうとして隠れてみても 君は探しにこないんだ

Ah 君はいつの日か深い眠りにおちてしまうんだね
 そしたらもう目を覚まさないんだね
 僕らがいままで冒険した世界と
 僕は一人で戦わなきゃいけないんだね
 ポーっと火を吹くドラゴンも僕ら二人で戦ったね
 勇者の剣も見つけてきたよね
 Ah このまま君が起きなかったらどうしよう
 そんなこと思いながら君の寝顔を見ていたんだ
 こんな青空のときでもどんな嵐のときでも
 手を繋いできたけど

こんなに嬉しいときもどんなに悲しいときも
 いつかは いつの日かは
 ある朝 僕が目覚めると この世界には君はいないんだね
 起こそうとして揺さぶるけど 君はもう目を覚まさないんだ
 Ah まだ見ぬ宝も僕ら二人で探しに行ったね
 星が降る夜に船を出してさ
 Ah このまま君が起きなかったらどうしよう
 そんなこと思いながら君の寝顔を見ていたんだ

Terjemahan Lirik Lagu *Nemuri Hime*

Meskipun kau dan aku sudah berpetualang keliling dunia
 Kita menangis dan tertawa
 Meskipun setiap saat kita berpegangan tangan
 Suatu hari, di hari itu Saat aku terbangun di pagi hari, kau sudah tak ada di dunia ini
 Aku mencoba menyembunyikan keterkejutanku, tapi kau tak pernah mencoba mencariku
 Ah, suatu hari kau jatuh ke dalam tidur yang panjang
 Dan tak pernah bangun lagi

Di dunia dimana kita pernah berpetualang
 Sekarang aku harus berjuang sendiri
 Kita bertarung melawan naga bernafas api berdua
 Juga menemukan pedang pahlawan
 Ah, apa yang harus kulakukan jika kau masih tertidur
 Aku memikirkannya sambil melihat wajah terlelapmu
 Bahkan saat langit biru, atau saat badai
 Kita berpegangan tangan
 Bahkan saat senang atau saat sedih
 Suatu hari, di hari itu
 Saat aku terbangun di pagi hari, kau sudah tak ada di dunia ini
 Aku mencoba membangunkanmu tapi kau tak bangun lagi
 Ah, kita berdua pergi mencari harta yang langka
 Mendayung perahu di malam bintang jatuh
 Ah, apa yang harus kulakukan jika kau masih tertidur
 Aku memikirkannya sambil melihat wajah terlelapmu

Lirik Lagu *Maboroshi No Inochi*

白い星が降る夜に僕からの賛美歌を
 青い銀河の彼方に UFO が君を連れて消えていく
 白い病院で死んだ幻の命に
 眠れない夜に夢で逢えたらと青い月に祈るんだ

幻に夢で逢えたらそれは幻じゃない
 僕もいつの日が星になる自由が僕を見て笑う

嘘が煌く夜に偽物の花束を
 蒼い銀河の彼方に UFO が僕を連れて消えていく
 白い病院で「死んだ」僕達の子供は
 「もうこの世界にはいない」のに何で何も感じないんだろう

幻に夢で逢えたらそれは幻じゃない
 僕が幻になれた夜白い星が空にふる

April 30, 2005

Our child become the phantom

We name "the life of phantom", "Tsukushi"

It was a night whit the red moon blazing beautifully

Terjemahan Lirik Lagu *Maboroshi No Inochi*

Aku menyanyikanmu sebuah nyanyian pujian
di bawah langit malam ini yang menyatu dengan bintang putih
Sebuah UFO akan membawamu kesisi lain
dari galaxy biru ini sebelum menghilang

Arwah mati di rumah sakit putih
Dimalam hari aku tidak bisa tidur
Akuberharap melihat arwah itu di mimpi

Itu bukan sesosok arwah
Suatu hari aku menjadi bintang
Kebebasan melihatku dengan senyuman
Aku memegang karangan bunga palsu
di bawah langit biru yang berkelip
Sebuah UFO akan membawamu kesisi lain dari galaxy biru ini
sebelum menghilang

Anak kita yang meninggal di rumah sakit putih
Kami mengatakan bahwa "dia tidak di dunia ini lagi"
Tetapi saat datang aku tidak merasakan apa-apa
Jika kau melihat arwah di mimpi itu bukan sesosok arwah
Saat aku berubah menjadi arwah
langit akan menyatu dengan bintang putih

30 April 2005

Anak kami menjadi arwah

Namanya "Tsukushi"

Suatu malam dengan bulan merah yang indah

Ini adalah lagu ayah dan ibumu

BIODATA PENULIS

Nama : Intan Pratiwi Wulansari
NIM. : 13050112130067
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 27 April 1993
Alamat : Dk. Geblok, Rt 02 Rw 06, Ds. Purwogando, Kec.Boja,
Kab. Kendal
e-mail : Intanpratiwi2748@gmail.com
Jurusan : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya
Riwayat Pendidikan : TK Pamardi Siwi, Kec. Boja, Kab. Kendal
SD Negeri Tabet, Kec. Limbangan Kab. Kendal
SMP Negeri 1 Limbangan, Kec. Limbangan Kab. Kendal
SMA Negeri 1 Limbangan, Kec. Limbangan Kab. Kendal
Universitas Diponegoro Semarang